

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM  
DAN SELAMA COVID STUDI EMPIRIS PADA PT INDOFOOD SUKSES  
MAKMUR TBK**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : MAHENDRA WISNU WICAKSONO

Nomor Mahasiswa : 17312474

Program Studi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM**

**DAN SELAMA COVID STUDI EMPIRIS PADA PT INDOFOOD SUKSES**

**MAKMUR TBK**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : MAHENDRA WISNU WICAKSONO

Nomor Mahasiswa : 17312474

Program Studi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**(HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME)**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Wonogiri, 15 Desember 2021

Penulis



(Mahendra Wisnu Wicaksono)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM  
DAN SELAMA COVID STUDI EMPIRIS PADA PT INDOFOOD SUKSES**

**MAKMUR TBK**

(Studi Empiris Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

Nama : Mahendra Wisnu Wicaksono

No. Mahasiswa : 17312474

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal , 11/12/2021

Dosen Pembimbing,



(Sugeng Indardi, Drs., M.B.A., SAS)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH COVID  
STUDI EMPIRIS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

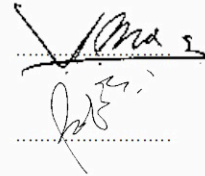
Disusun oleh : MAHENDRA WISNU WICAKSONO

Nomor Mahasiswa : 17312474

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 07 Januari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA-KATA MOTIVASI

**“Segala sesuatu dalam kehidupan, harus memiliki keseimbangan.”**

(Donna Karan)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu saya,

**Banu Muzafar Sunanto dan Retno Puspito Rini**

Yang selalu mendukung dan mendoakan sejak saya dilahirkan, adik-adik saya

yang selalu memberi dukungan dan menghibur, serta teman-teman yang

membantu selama ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ahamdullilahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala, rahmat, hidayahdan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid Studi Empiris PT Indofood Sukses Makmur Tbk” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan proses yang cukup panjang dan cukup menguras waktu, pikiran dan tenaga serta doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



2. **Nabi Muhammad SAW** sebagai suri tauladan di muka bumi ini yang membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang seperti sekarang.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Prof. Dr. Jaka, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Sugeng Indardi, Drs., M.B.A.** Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing skripsi penulis, serta memberikan ilmu, solusi dan saran yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. **Orang Tua penulis, Bapak Banu Muzafar Sunanto dan Ibu Retno Puspito Rini** yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, memfasilitasi, memberikan perhatian, kasih sayang dan waktunya, serta banting tulang melakukan segalanya untuk penulis sehingga penulis dapat sampai di titik ini. Terima kasih Papa dan Mama atas perjuangan kalian dalam membahagiakan penulis. Semoga sehat selalu dan penulis bisa membuat Papa dan Mama bangga.

Semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Sekian

Wassalamualaikum Wr. Wb



Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mahendra'.

Mahendra Wisnu Wicaksono

## DAFTAR ISI

<b>(HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME)</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA</b> .....	v
<b>KATA-KATA MOTIVASI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3. Batasan Masalah</b> .....	7
<b>1.4. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.5. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>1.6. Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1. Laporan Keuangan</b> .....	10
<b>2.2. Analisis Laporan Keuangan</b> .....	10
<b>2.3. Analisis Laporan Keuangan Komparatif</b> .....	13
<b>2.4. Analisis Rasio</b> .....	14
<b>2.5. Analisis Arus Kas</b> .....	14

2.6.	Rasio Kinerja Laporan Keuangan.....	15
2.7.	Analisis Komparatif Laporan Keuangan.....	21
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III.....</b>		<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis Data dan Pengumpulan Data.....	40
3.2	Definisi Operasional.....	40
3.3	Kinerja Rasio Likuiditas.....	41
3.4	Kinerja Rasio Solvabilitas.....	43
3.5	Kinerja Rasio Profitabilitas.....	44
3.6	Kinerja Rasio Aktivitas.....	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV.....</b>		<b>49</b>
<b>DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>49</b>
4.1.	Deskripsi Umum Perusahaan.....	49
4.2.	Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	50
4.2.1.	Laporan Keuangan Sebelum Pandemi.....	50
4.2.2.	Laporan Keuangan Setelah Pandemi.....	57
4.3.	Analisa Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	65
4.3.1.	Perbandingan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	66
4.3.2.	Perbandingan Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	70
4.3.3.	Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	77
4.3.4.	Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	84
<b>BAB V.....</b>		<b>92</b>
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	94

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Ringkasan Data-data Laporan Keuangan Sebelum Pandemi.....	50
<b>Tabel 4.2</b> Ringkasan Data-data Laporan Keuangan Setelah Pandemi.....	57
<b>Tabel 4.3</b> Tabel Perhitungan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	66
<b>Tabel 4.4</b> Tabel Perhitungan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	71
<b>Tabel 4.5</b> Tabel Perhitungan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	77
<b>Tabel 4.6</b> Tabel Perhitungan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	84



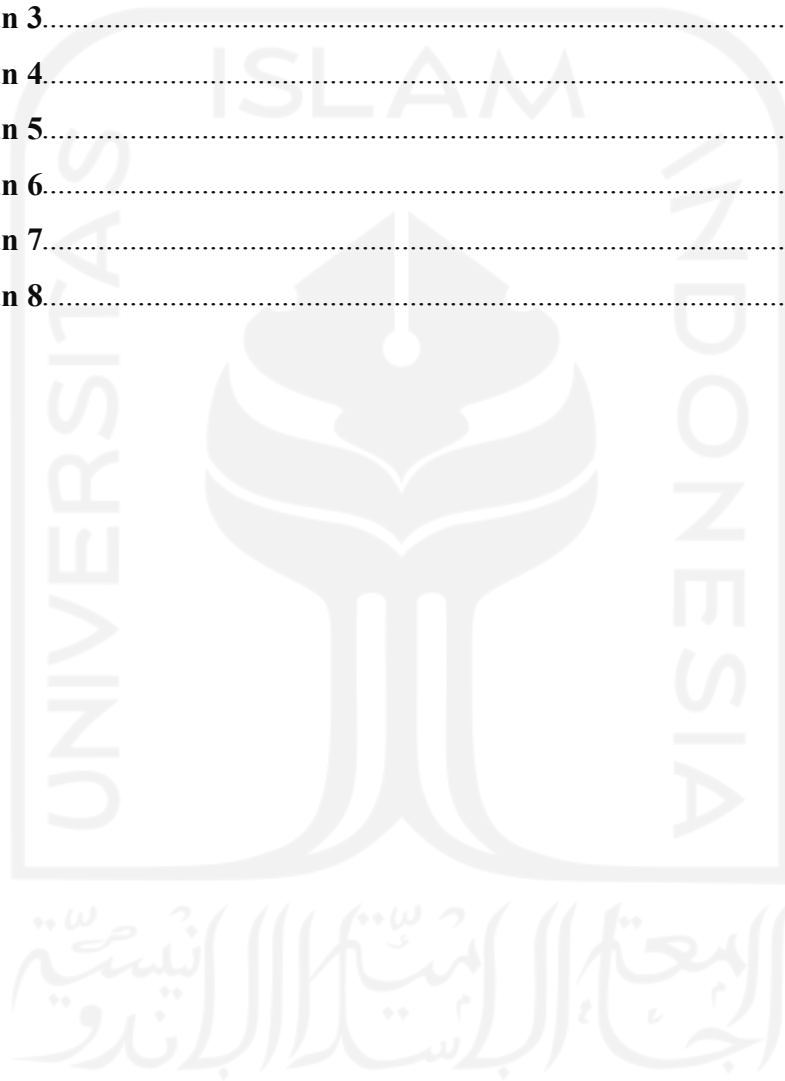
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Grafik Perubahan Laporan Keuangan Sebelum Pandemi.....	52
<b>Gambar 4.2</b> Grafik Perubahan Laporan Keuangan Setelah Pandemi.....	59
<b>Gambar 4.3.</b> Grafik Analisa Perubahan Likuiditas.....	67
<b>Gambar 4.4.</b> Grafik Analisa Perubahan Rasio Solvabilitas.....	72
<b>Gambar 4.5.</b> Grafik Analisa Perubahan Profitabilitas.....	78
<b>Gambar 4.6</b> Grafik Analisa Perubahan Aktivitas.....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	99
Lampiran 2.....	101
Lampiran 3.....	104
Lampiran 4.....	107
Lampiran 5.....	109
Lampiran 6.....	112
Lampiran 7.....	114
Lampiran 8.....	116



## **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia has give an impact for the Indonesia's manufacturing industry. This impact is due to the realization of the social restriction policy by the Indonesian government as an effort to minimize the healthy impact of COVID-19. Indofood Sumber Makmur Tbk is one of the Indonesian manufacturing companies that affected by the COVID-19 pandemic. Comparative analysis of financial statements can be used to determine changes in the financial performance of the company Indofood Sumber Makmur Tbk. The purpose of this study was to determine whether there are differences in the performance of the financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk before and after the Covid-19 Pandemic as measured by the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity ratio. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. This study uses a comparative qualitative analysis. The results of this study indicate that there are differences in the performance of financial statements in terms of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios.*

**Keywords:** *COVID-19 Pandemic, Analysis of Changes in Financial Statements, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Financial Ratios.*



## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia telah menimbulkan dampak terhadap industri manufaktur di Indonesia. Dampak tersebut disebabkan karena direalisasikannya kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya meminimalisir dampak COVID-19. Perusahaan Indofood Sumber Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur Indonesia yang terdampak oleh peristiwa pandemi COVID-19. Analisis komparatif laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan Indofood Sumber Makmur Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja laporan keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

**Kata Kunci :** Pandemi COVID-19, Analisis Perubahan Laporan Keuangan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Rasio Keuangan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak 2019 telah menimbulkan dampak negatif terhadap industri manufaktur di Indonesia yang ditandai dengan penurunan Purchasing Manager Index (*Katadata.co.id /2020*). Pada tahun 2020 Purchasing Manager Index industri manufaktur bulan Maret sebesar 45.3, pada bulan April 2020 Purchasing Manager Index manufaktur sebesar 27.5, Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan permintaan terhadap barang produksi manufaktur Indonesia. Hal tersebut ditegaskan dengan hasil penelitian oleh **Yuliana (2020)** yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan adanya penurunan permintaan terhadap barang hasil produksi manufaktur Indonesia. Adanya penurunan permintaan disebabkan karena direalisasikannya kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya meminimalisir dampak COVID-19. Sehingga, dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan ekonomi Indonesia pada sektor manufaktur meliputi penurunan PMI manufaktur secara umum, dan penurunan *output* produksi secara khusus.

Adanya penurunan PMI dan penurunan *output* produksi manufaktur Indonesia menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang terjadi karena pandemi COVID-19. Ketidakstabilan tersebut mengindikasikan adanya tantangan eksternal dalam hal penyusunan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan keetidakpastian dalam pertimbangan (*judgement*) entitas pada penyusunan laporan

keuangan. Hal tersebut berdasarkan *press release* oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 1 April 2020, yang mengungkapkan adanya tantangan berupa ketidakpastian yang berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan kondisi nilai pada masa mendatang. Dengan kata lain, dampak pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan diwakili oleh tantangan dalam memperkirakan peluang kelangsungan usaha entitas, dikarenakan peristiwa COVID-19 bukan termasuk peristiwa penyesuaian dalam laporan keuangan, namun dalam pertimbangan entitas terhadap kelangsungan usahanya, entitas dihimbau untuk memerhatikan fenomena COVID-19 sebagai tantangan. Sehingga, secara umum, tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19 bagi laporan keuangan yaitu ketidakpastian pertimbangan entitas terhadap kondisi nilai masa pandemi yang berdampak pada prediksi kondisi nilai masa mendatang.

Informasi dari laporan keuangan, berguna bagi manajemen keuangan dalam membuat keputusan fiskal. Laporan keuangan dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan tersebut masih dalam kondisi yang baik (Maith, 2013). Sehingga, laporan keuangan menjadi media yang berisi muatan kinerja keuangan perusahaan, kemudian analisis keuangan berperan sebagai proses yang menelaah kinerja keuangan tersebut.

Kemudian penelitian oleh Maturidi (2017) menunjukkan bahwa analisis komparatif laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur. Analisis komparatif tersebut dilakukan sebagai respon dari adanya penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standard*).

Selanjutnya, penelitian oleh Fitriyani dan Hurriyaturrohman (2014) juga menunjukkan bahwa analisis komparatif laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Sehingga, berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan.

Perusahaan Indofood Sumber Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur Indonesia yang terdampak oleh peristiwa pandemi COVID-19. Dampak tersebut berupa perubahan pendapatan yang dibukukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga, analisis komparatif laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan Indofood Sumber Makmur Tbk. Hal tersebut didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan begitu, metode komparatif digunakan sebagai analisis laporan keuangan untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan Indofood Sumber Makmur Tbk.

Analisis laporan keuangan secara umum merujuk pada proses yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan serta peluang yang dimunculkan oleh posisi keuangan pada periode tertentu. Kesuma dan Riswan (2014) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian Pohan (2017) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya

dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga, analisis laporan keuangan dapat berperan sebagai media untuk melakukan pertimbangan terhadap dampak pandemi COVID-19. Dengan begitu, analisis laporan keuangan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap tingkat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut melalui laporan keuangan.

Di sisi lain, kondisi di Indonesia tahun 2020, tingkat permintaan dan daya beli yang lemah telah menekan tingkat inflasi hingga mencapai 1,68% dibandingkan 2,72% di tahun 2019, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan menjadi rata-rata sebesar Rp14.639 per dolar amerika, sementara harga-harga komoditas juga terus mengalami fluktuasi, kondisi kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk justru mengalami trend yang positif. Walaupun menghadapi berbagai tantangan eksternal, Indofood berhasil mencapai target-target keuangannya untuk tahun 2020. Penjualan neto konsolidasi tumbuh 6,7%, didukung oleh kinerja yang lebih baik dari seluruh kegiatan usahanya. *Core profit* tumbuh 21,7%, yang mencerminkan kuatnya posisi keuangan Indofood dan ketangguhan akan keberagaman produk kami di tengah ketidakpastian pasar.

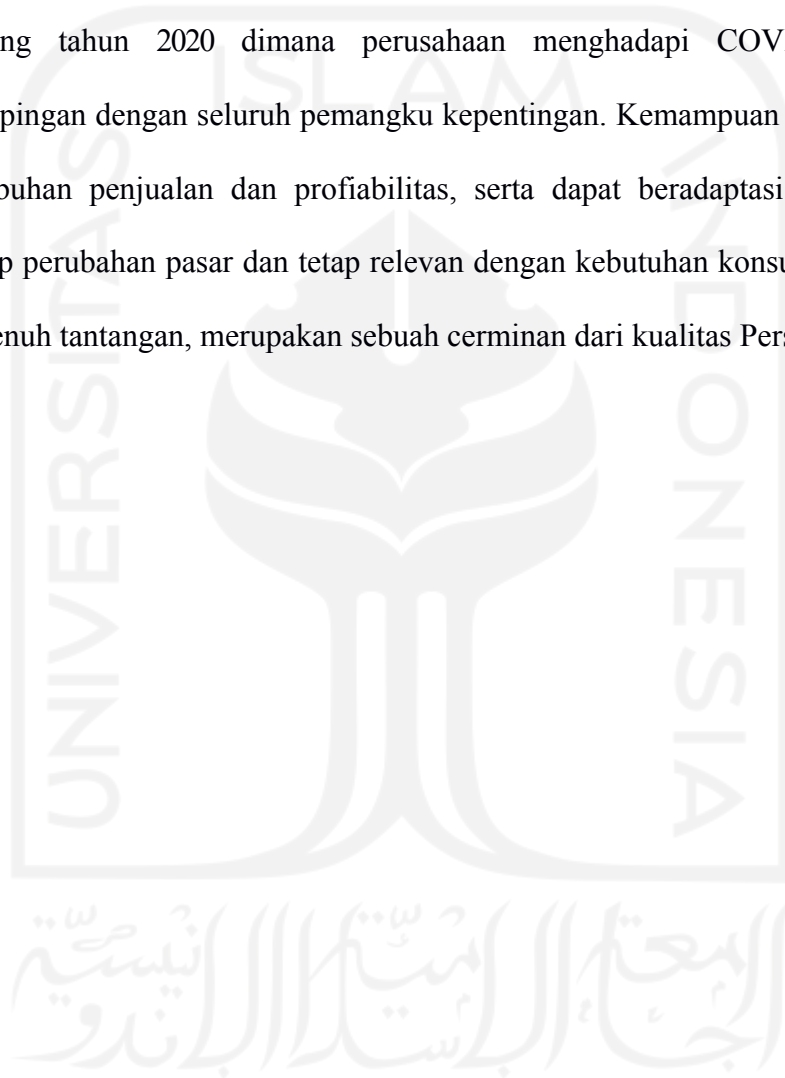
PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan dan berbasis di Indonesia. Dikutip dari *Investasi kontan*, Selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami pendapatan yang meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan per

Desember 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan pendapatan senilai Rp 81,73 triliun. Realisasi tersebut naik sebesar 6,7% secara tahunan. Sementara pada tahun 2019, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan pendapatan senilai Rp 76,59 triliun.

Berdasarkan data Annual Report INDF tahun 2020, dilaporkan bahwa secara keseluruhan, Dewan Komisaris merasa puas dengan kinerja Direksi dan kemampuannya dalam menanggapi terjadinya pandemi saat menjalankan berbagai strategi usahanya. Direksi berhasil menjaga profiabilitas dan kepemimpinan pasar, mempertahankan neraca keuangan yang sehat, melanjutkan program keberlanjutan serta melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik.

Memasuki tahun 2021, dimana kondisi eksternal dimana kepercayaan pasar terlihat mulai meningkat dengan pandangan umum yang meyakini bahwa pelemahan ekonomi global telah mencapai titik balik dan kondisi ekonomi mulai membaik. Bahkan PDB juga diperkirakan akan membaik dan mencapai pertumbuhan sebesar 4,3% di tahun 2021 dengan didukung oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, serta investasi asing. Untuk Indofood sendiri, tingkat pertumbuhan akan bergantung pada berbagai dinamika pasar dan factor lingkungan, seperti flktuasi harga komoditas yang memiliki pengaruh terhadap margin, serta kecepatan dan kemampuan perusahaan dalam menanggapi tren dan tantangan yang terjadi di pasar. Dengan didukung oleh keunggulan kompetitif, perusahaan berada dalam posisi yang baik dan siap untuk meraih berbagai peluang pertumbuhan yang baru dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan yang solid ini merupakan hasil dari ketangguhan model bisnis Indofood yang terintegrasi serta merek-merek produknya. Tema dari Laporan Tahunan untuk tahun 2020, yaitu: “*Delivering Resilience, Agility and Adaptability through Challenging Times*”, mengingatkan akan segala tantangan di sepanjang tahun 2020 dimana perusahaan menghadapi COVID-19 secara berdampingan dengan seluruh pemangku kepentingan. Kemampuan dalam meraih pertumbuhan penjualan dan profiabilitas, serta dapat beradaptasi secara cepat terhadap perubahan pasar dan tetap relevan dengan kebutuhan konsumen di tahun yang penuh tantangan, merupakan sebuah cerminan dari kualitas Perseroan.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang diajukan dan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dikembangkan dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah tersebut adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja laporan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja laporan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja laporan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja laporan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio aktivitas?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan peningkatan subjek adalah studi lebih fokus dan lebih mudah dalam pembahasan menjadi tujuan penelitian akan mendapatkan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini dibatasi pada analisa data laporan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2018 sampai dengan 2020.



2. Penelitian pada rasio likuiditas dibatasi dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio.
3. Penelitian pada rasio solvabilitas dibatasi dengan debt to asset dan debt to equity.
4. Penelitian pada rasio profitabilitas dibatasi dengan net profit margin, return on asset dan gross profit margin.
5. Penelitian pada rasio aktivitas dibatasi dengan total asset turn over, current asset turn over dan account payable turn over.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tiga manfaat. Ketiga manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Memberikan hasil analisis laporan keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk terkait dengan peristiwa pandemi COVID-19.
2. Sebagai kajian terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Hasil analisis dapat berperan sebagai bahan pertimbangan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dalam menyelenggarakan kebijakan keuangan terkait peristiwa pandemi COVID-19.

4. Sebagai sumber kajian mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I, Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, Bab kajian pustaka menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.
3. BAB III, Bab metode penelitian menjelaskan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
4. BAB IV, Bab analisis dan pembahasan menjelaskan deskripsi objek penelitian dan analisis data.
5. BAB V, Bab penutup merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan keterbatasan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara umum merujuk pada dokumen yang berisi gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Kasmir (dalam Maith, 2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemudian, Hidayat (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

#### **2.2. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan secara umum merujuk pada proses yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan serta peluang yang dimunculkan oleh posisi keuangan pada periode tertentu.

Mandasari (2017) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merujuk pada proses pengkajian data keuangan yang melibatkan penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Adanya proses kuantitatif dalam analisis laporan keuangan mengindikasikan bahwa laporan keuangan dapat dianalisis dengan menghubungkan setiap informasi yang termuat di dalamnya. Harahap (1998)

menegaskan pengertian tersebut dengan menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Hal tersebut sekaligus menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan tidak hanya melibatkan perilaku kuantitatif melainkan juga non-kuantitatif dalam menerjemahkan informasi yang termuat di dalam laporan keuangan. Sehingga, analisis laporan keuangan merupakan aktivitas yang memungkinkan analis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara umum melalui peninjauan terhadap hubungan antar informasi secara kuantitatif maupun non-kuantitatif.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan meninjau hubungan antar informasi mengindikasikan bahwa hasil dari analisis keuangan mewakili kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sekaligus menjelaskan fungsi analisis laporan keuangan sebagai aktivitas untuk mendapatkan dasar kebijakan keuangan pada periode tertentu. Kesuma dan Riswan (2014) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian Sagita (2017) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai acuan atau sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan.

Adanya fungsi analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan memberikan pemahaman bahwasannya analisis laporan keuangan

berperan langsung terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Susilawati (2012) Estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis merupakan penerapan dari analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*). Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa analisis laporan keuangan berfungsi juga sebagai proses evaluatif terhadap kinerja perusahaan.

Evaluasi tersebut dilakukan dengan menelaah informasi laporan keuangan dan mengaitkannya dengan pencapaian perusahaan terhadap kebutuhannya. Sehingga, analisis laporan keuangan harus disesuaikan dengan karakteristik informasi dalam laporan keuangan dan kebutuhan perusahaan. Pohan (2017) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan begitu, secara garis besar, laporan keuangan berfungsi sebagai proses untuk mendapatkan dasar pengambilan keputusan terkait dengan kebutuhan perusahaan.

Adanya peran analisis laporan keuangan terhadap proses pengambilan keputusan dalam kegiatan bisnis perusahaan mengindikasikan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan secara objektif. Objektivitas tersebut berarti analisis laporan keuangan didasarkan pada informasi yang termuat di dalam laporan keuangan itu sendiri. Wild, dkk (dalam Susilawati, 2012) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, sehingga, analisis

laporan keuangan menghendaki berkurangnya ketidakpastian analisis bisnis walaupun tetap diperlukan penilaian ahli.

Hal tersebut menegaskan bahwa analisis keuangan berusaha menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis dengan tetap mempertimbangkan penilaian ahli. Adanya penilaian ahli tersebut menegaskan adanya unsur non-kuantitatif dalam analisis laporan keuangan yang ditunjukkan dengan interpretasi analisis laporan keuangan oleh ahli.

### **2.3. Analisis Laporan Keuangan Komparatif**

Analisis Laporan Keuangan Komparatif dilakukan dengan cara membandingkan isi laporan keuangan dalam dua periode atau lebih. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan dua periode akan mendapatkan informasi utama yaitu *trend*. Sedangkan untuk analisis yang dilakukan untuk lebih banyak periode mampu memperlihatkan informasi mengenai arah, kecepatan, dan tingkat *trend* yang terjadi. Ada dua teknik yang bisa digunakan untuk analisis komparatif ini, yaitu antara lain:

1. Analisis perubahan tahun

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun. Dalam hal ini, yang dilakukan perbandingan adalah komponen laporan keuangan yang selanjutnya dilakukan analisis atau sedikit evaluasi untuk perubahan yang terjadi. Agar perubahan yang tidak biasa dapat dideteksi, kita bisa melakukan perbandingan dengan rata-rata atau *mean* untuk beberapa periode dari komponen laporan keuangan.

2. Analisis trend angka indeks

Analisis trend angka indeks dapat dilakukan untuk analisis komparatif untuk jangka waktu yang lebih panjang. Untuk analisis ini, kita tidak perlu melakukan analisis untuk setiap komponen laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, dalam analisis trend angka indeks ini hanya berfokus pada komponen laporan keuangan yang menjadi fokus utama. Secara umum, rumus untuk menentukan angka indeks yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saldo tahun}_t}{\text{Saldo tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

#### **2.4. Analisis Rasio**

Analisis rasio merupakan analisis yang menunjukkan hubungan matematik dan sekaligus perbandingan antar komponen laporan keuangan pada suatu periode tertentu. analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Marginingsih, 2017). Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan. Selain dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai hubungan antar komponen laporan keuangan, analisis rasio juga dapat digunakan sebagai basis untuk membandingkan kondisi dan trend yang sulit terdeteksi dalam melakukan analisis untuk setiap komponen laporan keuangan.

#### **2.5. Analisis Arus Kas**

Analisis ini merupakan media atau alat utama untuk melakukan penilaian atas sumber dan penggunaan dana perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan lebih berfokus pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Selain mampu

memberikan informasi mendalam mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan, analisis arus kas juga mampu mengindikasikan kualitas laba yang diperoleh perusahaan.

## **2.6. Rasio Kinerja Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015), pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antar komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada pada dua atau lebih laporan keuangan. Dimana angka yang diperbandingkan tersebut dapat berupa angka-angka dalam satu periode yang sama maupun dua atau lebih periode. Sedangkan Menurut Kieso (2014) rasio keuangan adalah *“ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate or a simple proportion”*.

Dari pengertian diatas, rasio keuangan merupakan hasil dari perhitungan matematis yang dilakukan dengan membandingkan angka – angka dalam komponen laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk angka maupun prosentase, dimana angka atau prosentase tersebut memiliki arti tertentu untuk para penggunanya. Macam – macam rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui hubungan antar komponen dalam laporan keuangan, yaitu:

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat ditagih



(Subramanyam & Wild, 2014). Sedangkan menurut (Hery, 2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah aset lancar yang tersedia untuk memenuhi atau membayar liabilitas lancar, dan jumlah liabilitas yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar. Dengan kata lain, rasio lancar adalah hasil dari perbandingan antara utang atau aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar, dimana semakin besar perbandingannya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar / Quick Ratio

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan Skala likuiditas perusahaan secara lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut. Rasio yang lebih teliti ini, diperoleh dari menghitung aktiva lancar yang likuid saja lalu dibagi dengan hutang lancar. Quick ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio adalah perbandingan dari kas yang ada dip perusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperjual belikan, yang tersedia didalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan jangka panjang. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh stabilitas keuangan perusahaan dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas sangat berpengaruh, serta kelangsungan hidup perusahaan dimana struktur ekuitas perusahaan juga sangat berpengaruh. Rasio solvabilitas mempunyai kaitan yang erat dengan rasio likuiditas, artinya apabila rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik, maka rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut biasanya juga baik. Akan tetapi, apabila perusahaan

memiliki solvabilitas yang baik maka belum tentu perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik pula.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melakukan operasi perusahaan secara efisien, dan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* bagi para investor. Rasio profitabilitas ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2014):

#### a. Rasio pemanfaatan aset (*assets utilization ratio*)

Rasio pemanfaatan aset merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, melalui kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang ditentukan oleh jumlah aset yang digunakan guna mendukung kegiatan operasi perusahaan. Salah satu jenis rasio pemanfaatan aset yaitu:

#### *Total Assets Turn-Over*

Menurut (Hantono, 2019) *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini mengukur sejauh mana keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Lahallo, 2018). Sedangkan menurut Kamus Bank Indonesia merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui *total asset turn-over* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*)

Rasio kinerja operasi merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melakukan kegiatan operasi. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasi perusahaan yang ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan dan jumlah penjualan yang dihasilkan oleh kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Tingkat efisiensi operasi perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi tersebut. Salah satu jenis rasio kinerja operasi yaitu:

*Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini bermanfaat untuk membantu manajemen perusahaan dalam memproyeksikan laba bersih perusahaan berdasarkan perkiraan penjualan.

Dalam hal ini semakin tinggi nilai laba bersih dibandingkan dengan nilai penjualan bersih, maka kinerja perusahaan semakin baik dan begitu sebaliknya apabila semakin rendah nilai laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersih maka semakin rendah pula kinerja perusahaan tersebut.asio marjin laba bersih ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Rasio kembalian investasi (*return on investment ratio*)

Rasio kembalian investasi merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* atau kembalian kepada para investor maupun kreditor. Imbalan berupa dividen untuk para investor dan imbalan berupa bunga untuk para kreditor, yang mana keduanya sangat berhubungan dengan laba perusahaan. Besar kecilnya laba yang dimiliki oleh perusahaan sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* kepada pemberi dana. Serta, jumlah dana yang ditanamkan oleh para pemberi dana tersebut juga menjadi tolok ukur bagi kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* atau kembalian baik dividen atau bunga. Salah satu jenis rasio kembalian investasi yang sering digunakan yaitu:

*Return On total Asset (ROA)*

*Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin kecil ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kecil pula tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Untuk menghitung tingkat *return on total assets* dalam suatu perusahaan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.7. Analisis Komparatif Laporan Keuangan

Analisis komparatif laporan keuangan secara umum merujuk pada metode analisis laporan keuangan yang berusaha membandingkan neraca pada perusahaan yang sama dengan periode yang berbeda. Fitriyani dan Hurriyaturohman (2014) menjelaskan bahwa analisis komparatif menggambarkan kinerja perusahaan berkembang atau tidak dan bahkan bermasalah.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa analisis perbandingan atau komparatif merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan nilai neraca pada dua tanggal atau lebih untuk mengetahui perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut mewakili kinerja keuangan pada periode tertentu. Hidayat (2018) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan karena:

1. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental.

2. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
3. Timbulnya
4. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian.

Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

NO	JUDUL	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif PT Telkom Indonesia dan SK Telecom oleh <b>Wesly Andri Simanjuntak, Septyony B. Siahaan</b>	<p><b>Objek Penelitian</b></p> <p>Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada dua perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yaitu TELKOM yang berbasis di Indonesia dan SK Telecom yang berbasis di Korea Selatan. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan, Audit Committe, Board Of Commissioners untuk periode tahun 2011 sampai 2014.</p> <p><b>Tempat dan Waktu Penelitian</b></p> <p>Tempat objek penelitian ini adalah perusahaan Telkom</p>	<p><b>Standar Penyusunan Laporan Keuangan 1 Telkom Indonesia</b></p> <p>Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia</p> <p><b>Pembahasan</b></p> <p><b>1. Analisis Fundamental Perusahaan</b></p> <p>1. Current Ratio</p>	<p><b>1. Fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</b></p> <p>Apabila fundamental perusahaan menunjukkan hasil yang positif atau baik, maka kinerja perusahaan juga baik. Hal ini dapat kita lihat dari fundamental perusahaan Telkom Indonesia yang cenderung memberi hasil yang positif, yang kemudian berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana perusahaan tetap</p>

		<p>(Indonesia) dan SK Telecom (Korea Selatan) dalam periode 2011 sampai 2014, waktu penelitian dimulai pada bulan November 2015.</p> <p><b>Jenis dan Sumber Data</b></p> <p>Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dalam periode 2011 sampai 2014. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan perusahaan Telkom dan Sk Telecom periode 2011-2014.</li> <li>2. Data-data rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dari perusahaan Telkom dan Sk Telecom periode 2011-2014.</li> <li>3. Data-data audit committee perusahaan Telkom dan Sk Telecom periode 2011-2014.</li> <li>4. Data-data Board Of Commissioners perusahaan Telkom dan Sk Telecom</li> </ol>	<p>perusahaan Telkom Indonesia lebih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat kita lihat dari current ratio Indonesia yang sudah mencapai lebih dari 100%, sedangkan Korea Selatan masih dibawah 100%</p> <p>2. Quick Ratio perusahaan Telkom Indonesia juga lebih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.</p> <p>3. Cash Ratio perusahaan Telkom Indonesia lebih mampu membayar hutang lancar dengan kas yang tersedia.</p> <p>4. Net Working Capital Telkom Indonesia lebih mampu menggunakan asset lancar perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya serta menunjukkan tingkat</p>	<p>mampu menghasilkan laba dan tetap beroperasi sampai sekarang.</p> <p><b>2. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</b> Hal ini dapat kita lihat pada jumlah komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional dari perusahaan Telkom Indonesia dan SK Telecom. SK Telecom memiliki jumlah anggota yang sedikit dari Telkom Indonesia, namun kedua perusahaan tersebut masih tetap melangsungkan aktifitas perusahaan dan beroperasi hingga sekarang.</p> <p>3. Hasil perbandingan fundamental perusahaan dan GCG</p>
--	--	---	---	--



		<p>periode 2011-2014.</p> <p><b>Teknik Analisis Data</b></p> <p>Analisis dalam statistik ini terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial</p> <p><b>Populasi dan Sampel</b></p> <p>Dalam penelitian ini populasi yang diuji adalah sektor Telekomunikasi dan sampel yang digunakan adalah PT. TELKOM Indonesia dan Sk Telkom (korea selatan).</p> <p><b>Variabel Penelitian</b></p> <p>- variabel dependen adalah kinerja perusahaan PT. TELKOM dan Sk Telecom.</p> <p>- variabel independen adalah fundamental perusahaan dan Good Corporate Governance.</p>	<p>keamanan bagi kreditur dan menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.</p> <p>5. Debt to Equity Ratio</p> <p>debt to equity ratio Telkom Indonesia lebih kecil daripada SK Telecom.</p> <p>6. Debt to Asset Ratio</p> <p>debt to asset ratio pada Telkom Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan SK Telecom</p> <p>7. Net Profit Margin</p> <p>net profit margin Telkom Indonesia lebih besar daripada SK Telecom, yang berarti Telkom Indonesia memiliki laba bersih yang lebih besar daripada SK Telecom.</p> <p>8. Return of Asset</p> <p>Telkom Indonesia memiliki kemampuan yang lebih baik daripada SK Telecom dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.</p>	<p>antar perusahaan Telkom Indonesia dengan SK Telecom adalah perusahaan Telkom Indonesia memiliki fundamental yang lebih baik daripada SK Telecom.</p> <p>4. Untuk GCG, Telkom Indonesia memiliki system GCG yang lebih baik daripada SK Telecom, dilihat dari pembagian tugas yang memadai kepada tiap anggota, dimana tiap orang hanya memiliki 1 jabatan, sementara SK Telecom anggotanya bisa memiliki beberapa jabatan per orang.</p>
--	--	---	---	---

			<p>9. Return of Equity</p> <p>return of equity Telkom Indonesia lebih besar daripada SK Telecom, yang berarti lebih besar tingkat pengembalian modal perusahaan Telkom Indonesia daripada SK Telecom.</p>	
2	<p>ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM Tbk. PADA PERIODE 2013 – 2015 oleh INA SUSIANTI</p> <p>Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk Pada periode 2013-2015 oleh Ina Susianti</p>	<p><b>1. Variabel Penelitian</b></p> <p>Variabel dalam penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><b>2. Definisi Operasional</b></p> <p><b>a. Rasio Likuiditas</b></p> <p>Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Rasio Lancar (Current Ratio)</p> <p>2) Rasio Cepat (Quick Ratio)</p> <p>3) Rasio Kas (Cash Ratio)</p> <p><b>b. Rasio Solvabilitas</b></p> <p>1) Debt to Assets Ratio</p> <p>2) Debt to Equity Ratio</p> <p><b>c. Rasio Profitabilitas</b></p> <p>1) Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment)</p> <p>2) Pengembalian Ekuitas</p>	<p><b>a. Rasio Likuiditas</b></p> <p><b>1) Rasio lancar (Current Ratio)</b></p> <p>Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2015 berdasarkan rasio lancar dinyatakan likuid.</p> <p><b>2) Rasio Cepat (Quick Ratio)</b></p> <p>Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2015 berdasarkan rasio lancar dinyatakan likuid.</p> <p><b>3) Rasio Kas (Cash Ratio)</b></p> <p>Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2015 berdasarkan rasio kas dinyatakan baik.</p> <p><b>b. Rasio Solvabilitas</b></p>	<p><b>a. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas</b> yang diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio), rasiocepat (quick ratio) dan rasio kas (cash ratio) keadaan PT. Gudang Garam</p> <p>Tbk dinyatakan likuid secara Keseluruhan.</p> <p><b>b. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas</b> yang diukur dengan menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio keadaan PT. Gudang Garam</p> <p>Tbk dinyatakan solvable secara</p>

		<p>(Return On Equity)</p> <p><b>3. Teknik dan Pendekatan Penelitian</b></p> <p>Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.</p> <p>Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p><b>4. Tempat dan Waktu Penelitian</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan di PT. Gudang Garam Tbk yang beralamat di Jl. Semampir II/I Kediri Jawa timur Waktu yang dilakukan untuk penelitian ini selama 3 bulan yaitu bulan Oktober sampai Desember 2017.</p> <p><b>5. Subjek dan Objek Penelitian</b></p> <p>Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Gudang Garam Tbk. Dalam penelitian ini objek yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2013-2015.</p> <p><b>6. Sumber dan Teknik</b></p>	<p><b>1) Debt to Assets Ratio</b></p> <p>Pada tahun 2013 dan 2014 laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan debt to assets ratio dinyatakan solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.</p> <p><b>2) Debt to Equity Ratio</b></p> <p>pada tahun 2013 dan 2014 laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan debt to assets ratio dinyatakan solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.</p> <p><b>c. Rasio Profitabilitas</b></p> <p><b>1) Return On Investment</b></p> <p>Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan return on investment dinyatakan perusahaan yang profit.</p>	<p>Keseluruhan.</p> <p><b>c. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas</b></p> <p>yang diukur dengan menggunakan return on invesment dan return on equity keadaan PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan profit karena Keuntungan.</p>
--	--	---	--	--

		<p><b>Pengumpulan Data</b></p> <p>Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs homepage Indonesian Stock Exchange yaitu <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>, sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini data Laporan Keuangan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>.</p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi (File Research), Penelitian Kepustakaan (Library Research).</p> <p><b>7. Teknik Analisis Data</b></p> <p>Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <p>a. Menghitung atau menganalisis laporan</p>	<p><b>2) Return On Equity</b></p> <p>Pada tahun 2013 laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan return on equity dinyatakan perusahaan yang profit.</p>	
--	--	---	--	--

		<p>keuangan menggunakan rasio likuiditas</p> <p>b. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas</p> <p>c. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas</p>		
3	<p>Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk dengan Industri Tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 oleh Lesta Christina</p>	<p><b>Jenis dan Sumber Data</b></p> <p><b>1. Jenis Data</b></p> <p>Data kuantitatif yang digunakan dalam makalah ini adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2019.</p> <p><b>2. Sumber Data</b></p> <p>Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.</p> <p><b>Metode Pengumpulan data</b></p> <p><b>1. Penelitian kepustakaan</b></p> <p>Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.</p> <p><b>2. Dokumen</b></p> <p>Data yang digunakan dalam dokumen ini berupa</p>	<p><b>1. Current Ratio</b></p> <p>rata-rata nilai Total Current Ratio PT Gudang Garam Tbk. sebesar 1,07 sedangkan total industri Tobacco sebesar 1,09.</p> <p><b>2. Quick Ratio</b></p> <p>rata-rata nilai Total Quick Ratio PT Gudang Garam Tbk, sebesar 1,25 sedangkan total industri Tobacco sebesar 0,39.</p> <p><b>3. Debt ratio</b></p> <p>rata-rata nilai Total debt ratio PT Gudang Garam Tbk. sebesar 0,25 sedangkan total industri Tobacco sebesar 0,36.</p> <p><b>4. Total Debt Ratio</b></p> <p>rata-rata nilai Total</p>	<p>- Current ratio industri Tobacco lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk..</p> <p>- Quick ratio industri Tobacco lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk.</p> <p>- Total debt ratio industri Tobacco lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk.</p> <p>- Debt equity ratio Industri Tobacco lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk..</p> <p>- Capital structure PT Gudang Garam Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri Tobacco.</p> <p>- Receivable turnover PT Gudang Garam Tbk. lebih baik</p>

		<p>gambaran umum PT. Gudang Garam Tbk. Yang diperoleh melalui situs <a href="http://www.gudanggaramtbk.com">www.gudanggaramtbk.com</a> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014- 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Metode Analisis Data</b></p> <p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis dupont.</p>	<p>debt ratio PT Gudang Garam Tbk. sebesar 0,23 sedangkan total industri Tobacco sebesar 0,59.</p> <p><b>5. Capital Structure</b></p> <p>rata-rata nilai capital structure PT Gudang Garam Tbk. sebesar 0,45 sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 0,65</p> <p><b>6. Receivable turnover</b></p> <p>rata-rata nilai receivable turnover PT Gudang Garam Tbk. sebesar 2,95 Total Industri Tobacco sebesar 3,89.</p> <p><b>7. Day's sale in receivable</b></p> <p>rata-rata nilai day's sale in receivable PT Gudang Garam Tbk. sebesar 220 hari sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 249 hari.</p> <p><b>8. Inventory turnover</b></p> <p>rata-rata nilai inventory turnover PT Gudang Garam Tbk. sebesar 2.78 sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 1.7.</p> <p><b>9. Total asset turnover</b></p>	<p>dibandingkan dengan industri Tobacco.</p> <p>- Day's sale in receivable PT Gudang Garam Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri Tobacco.</p>
--	--	---	--	--

			<p>rata-rata nilai total asset turnover PT Gudang Garam Tbk, sebesar 1.09 sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 1.13.</p> <p><b>10. Profit margin</b></p> <p>rata-rata nilai profit margin PT Gudang Garam Tbk. sebesar 1,12% sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 1.19%.</p> <p><b>11. Return on asset</b></p> <p>rata-rata nilai return on asset PT Gudang Garam Tbk. sebesar 3,07% sedangkan Total Industri Tobacco 5,78%.</p> <p><b>12. Return on equity</b></p> <p>rata-rata nilai return on equity PT Gudang Garam Tbk sebesar 12,19% sedangkan Total Industri Tobacco sebesar 24,18%.</p> <p><b>13. Return on equity DuPont</b></p> <p>rata-rata nilai analisis return on equity DuPont PT Gudang Garam Tbk, sebesar 14,15% sedangkan total industri Tobacco sebesar 15,02%.</p>	
--	--	--	--	--



4	<p>Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk oleh Hendry Andres Maith</p>	<p><b>Jenis Penelitian</b></p> <p>Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.</p> <p><b>Tempat dan Waktu Penelitian</b></p> <p>Penelitian ini dilaksanakan pada kantor IDX/PIPM Manado yang bertempat di Ruko Mega Smart Blok 1 No. 10, Komplek Mega Mas Jl. Piere Tendean, Boulevard Manado, Sulawesi Utara. Proses Penelitian dilakukan pada bulan Januari- Maret 2013.</p> <p><b>Populasi dan Sampel</b></p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna.</p> <p>Dalam penelitian ini sampel yang di ambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir di tambah dengan laporan pada tengah tahun,</p> <p>laporan keuangan PT. HM Sampoerna tahun 2009, tahun 2010, tahun 2011 dan laporan keuangan bulan</p>	<p><b>1. Rasio Likuiditas</b></p> <p>Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan.</p> <p><b>2. Rasio Solvabilitas</b></p> <p>Untuk rasio hutang atas modal, keadaan perusahaan sangatlah mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio yang dialami oleh perusahaan, yaitu berkisar pada 69,3% sampai 130,81%. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk kinerja perusahaan. Untuk nilai 69,3% terjadi pada tahun 2009, selanjutnya naik menjadi 100,9% pada tahun 2010. Ini berarti pada tahun 2010 modal perusahaan sudah tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.</p> <p><b>3. Rasio Aktivitas</b></p> <p>Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. Setiap tahunnya perusahaan ini</p>	<p><b>1. Rasio likuiditas</b></p> <p>perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.</p> <p><b>2. Rasio solvabilitas</b></p> <p>perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.</p> <p><b>3. Rasio aktivitas</b></p> <p>perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.</p> <p><b>4. Rasio profitabilitas</b></p> <p>perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini</p>
---	---	--	---	--



		<p>juni tahun 2012.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data</b></p> <p>Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. tahun 2009 sampai dengan bulan juni tahun 2012.</p> <p><b>Metode Analisis</b></p> <p>Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal.</p>	<p>mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid.</p> <p><b>4. Rasio Profitabilitas</b></p> <p>Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.</p>	<p>dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.</p>
				<p><b>Tidak ada perbedaan signifikan</b> variabel Current Ratio dan Debt to Total Assets Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Terjadi perbedaan yang signifikan Assets Turnover, Return On Assets dan Return On</p>

				<p>Equity antara sebelum dan selama pandemi covid-19.</p> <p><b>Dalam studi ini</b>, yang digunakan merupakan jangka waktu terbatas pada masing-masing satu laporan keuangan triwulan sebelum dan selama pandemi virus covid-19 sehingga belum menampakkan secara lebih luas bagaimana pengaruh pandemi virus covid-19 terhadap laporan keuangan perusahaan LQ-45.</p> <p>Keterbatasan penggunaan variabel yang diteliti sebagai perbandingan dirasa kurang, yaitu hanya “Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity” untuk melihat adanya perbedaan financial report triwulan sebelum dan sesudah pandemi virus covid-19.</p>
5	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan	<p><b>Jenis dan sumber data</b></p> <p>Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam pembahasan ini merupakan penelitian</p>	<p><b>a.Quick Ratio</b></p> <p>nilai Quick Ratio pada BPR Dana Raya Cabang Manado tahun 2014 dan 2015 mengalami</p>	<p>1. Penilaian terhadap Likuiditas berdasarkan pada data analisa dan perhitungan dari Quick Ratio, Cash Ratio,</p>

<p>Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado oleh Wilna Feronika Rabuisa, treesje Runtu, Heince Wokas</p>	<p>yang komparatif yaitu dengan melakukan perbandingan kinerja Bank Perkreditan Raya (BPR) Dana Raya Manado dari periode tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan menggunakan analisis terhadap rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.</p> <p><b>Metode analisis</b></p> <p>Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang mendasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat dari likuiditas, dan profitabilitas dan sebagai dasar atas pengambilan keputusan.</p>	<p>penurunan. Dari prentase 62,02% pada tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 2,48% menjadi 59,54% pada tahun 2015. kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada deposito sebesar 4,6% menjadi 60,00%.</p> <p><b>b.Loan to Deposit Ratio</b></p> <p>nilai dari LDR pada tahun 2014 dengan presentase 45,71% mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan presentase 49,15%. pada tahun 2016 kembali menurun pada presentase 45,61%.</p> <p><b>Perhitungan Tingkat Solvabilitas Bank</b></p> <p>a.Capital Adequacy Ratio</p> <p>CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado pada tahun 2014 dengan presentase 15,43% dan kemudian meningkat pada tahun selanjutnya 2015 dengan presentase sebesar 18,46% dan kembali naik sedikit sekali dengan presentase 18,47% pada</p>	<p>Loan to Deposit Ratio, dan Assets to Loan Ratio maka Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado masih mampu membayar kewajiban finansialnya melalui liquid assets yang dimiliki.</p> <p>2. Penilaian atas Solvabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado dengan menggunakan rasio Primary Ratio dan Capital Ratio maka perusahaan masih memiliki permodalan yang memadai dalam membiayai kegiatannya.</p> <p>3. Penilaian atas Rentabilitas dengan menganalisis rasio Gross Profit Margin, Return on Asset, Net Interest Margin, Return on Equity,dan BOPO maka dalam perhitungan yang didapat perusahaan masih mengalami fluktuasi, tetapi laba perusahaan masih tetap ada peningkatan.</p>
--	---	---	---

			tahun 2016.	
6	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Reaksi Pasar pada sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia oleh Ni Wayan Dian Irmayani	<p><b>Jenis penelitian</b></p> <p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis studi peristiwa atau event study.</p> <p><b>Waktu dan tempat penelitian</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data di akses melalui web <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan <a href="http://www.finance.yahoo.com">www.finance.yahoo.com</a>. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 21 hari bursa yaitu periode kejadian (event period).</p> <p><b>Variabel Penelitian</b></p> <p>variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah abnormal return. Variabel ini akan diamati selama periode jendela yaitu 21 hari termasuk hari h peristiwa.</p>	<p><b>Dari keseluruhan 44 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia,</b> Dilihat dari average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa</p> <p>Pandemic COVID-19 ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bencana nasional, hanya ada 6 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry yang memiliki average abnormal return lebih besar dari sesudah ditetapkan Pandemic COVID-19 sebagai bencana nasional</p> <p><b>Sig.</b></p> <p>Sig. adalah 0,260 yang berarti bahwa <math>0,260 &gt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan average abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Pandemic COVID-19 ditetapkan sebagai bencana nasional pada</p>	<p>Dari 44 Perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry hanya ada 6 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry yang memiliki average abnormal return lebih besar dari sesudah Pandemic COVID-19. Hal ini berarti terjadi respon pasar yang positif setelah peristiwa Pandemic COVID-19 pada 6 perusahaan sub Sektor Consumer Good Industry.</p> <p><b>Hasil uji paired samplet-test</b> menunjukkan tidak terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa Pandemic COVID-19</p> <p><b>Average abnormal return</b> sesudah Pandemic COVID-19 lebih kecil dibandingkan sebelum peristiwa Pandemic COVID-19 ditetapkan sebagai bencana nasional.</p> <p><b>Terjadi respon pasar yang negatif</b> setelah peristiwa Pandemic COVID-19 pada sub Sektor Consumer Good Industry. Refleksi</p>

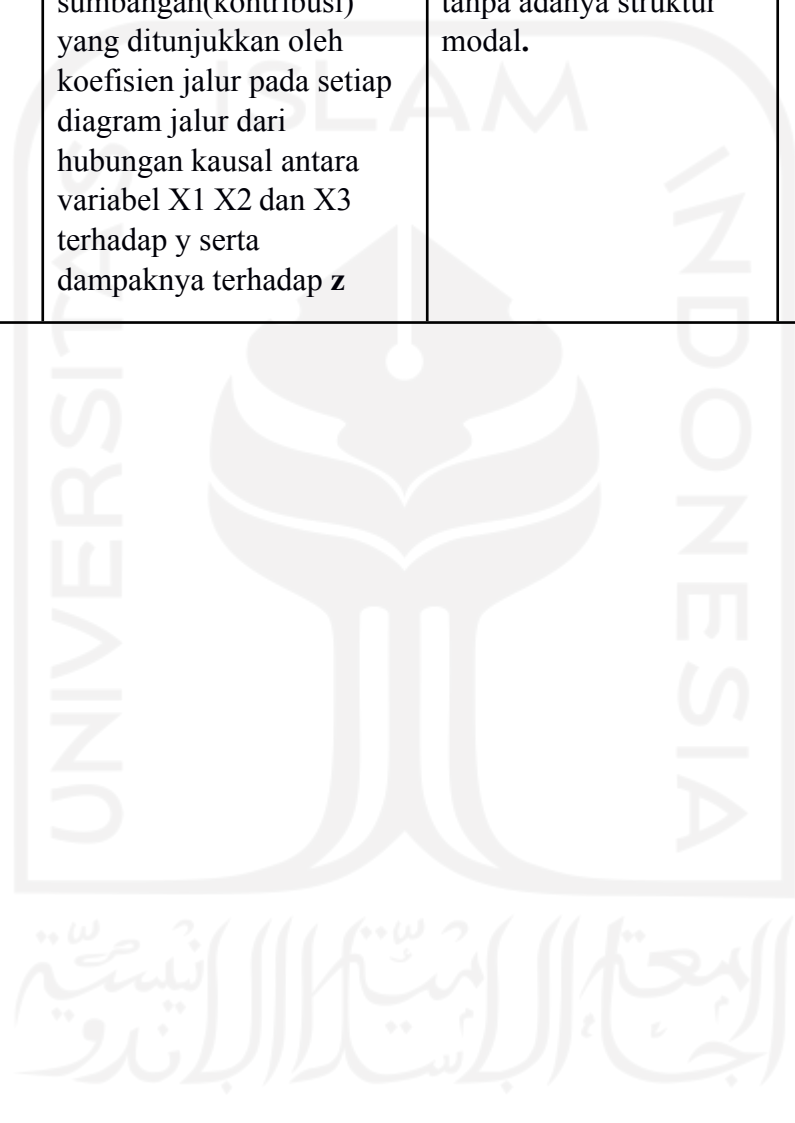
			<p>tanggal 2 Maret 2020. Hasil uji paired samplet-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa Pandemic COVID-19 ditetapkan sebagai bencana nasional terhadap saham-saham sektor Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Average abnormal return</b></p> <p>Average abnormal return sesudah Pandemic COVID-19 lebih kecil dibandingkan sebelum Pandemic COVID-19. Dibuktikan dari hasil signifikansi average abnormal return sebelum peristiwa adalah 0,00949 dan sesudah peristiwa - 0,00252. Hal tersebut berarti investor sebelum peristiwa COVID-19 dapat menikmati rata-rata abnormal return sebesar 0.95%, sedangkan sesudah peristiwa investor tidak dapat menikmati abnormal return dan justru mengalami defisit rata-rata sebesar</p>	<p>kepercayaan terhadap perusahaan saat terjadinya Pandemic COVID-19 semakin menurun, Dalam hal ini investor tidak mendapatkan keuntungan diatas normal.</p>
--	--	--	---	--

			<p>0.25% yang artinya investor akan merugi jika bertransaksi saham setelah peristiwa COVID-19</p> <p>Hasil penelitian menemukan respon pasar yang negatif setelah peristiwa Pandemic COVID-19 pada sub Sektor Consumer Good Industry.</p>	
7	<p>Analisis variabel yang mempengaruhi struktur modal serta dampaknya terhadap harga saham (study kasus perusahaan industri consumer good periode 2011-2014) Oleh Ria Eni Maslucha</p>	<p><b>Jenis penelitian</b></p> <p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif penelitian kuantitatif</p> <p><b>Lokasi penelitian</b></p> <p>Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer goods yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan terdaftar pada BEI yang dapat diakses melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a></p> <p><b>Populasi dan Sampel</b></p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. Populasi diambil dari data perusahaan pada periode 2011 sampai 2014 sejumlah 36 perusahaan. untuk pemilihan sampel</p>	<p><b>1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal</b></p> <p>Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.</p> <p><b>2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal</b></p> <p>Variabel ukuran aktiva h1 diterima, yang berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.</p> <p><b>3. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham</b> Dari hasil pengujian hipotesis pada variabel profitabilitas menyatakan bahwa variabel ini tidak</p>	<p><b>1. Variabel profitabilitas</b> mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. artinya bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka struktur modal akan menurun</p> <p>2. Variabel yang dapat mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan dan struktur modal. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>3. Variabel profitabilitas dapat berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui struktur modal atau DER dengan besarnya pengaruh - 0,011088. Hasil pengaruh</p>



		<p>penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dari hasil pemilihan sampel tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh untuk diteliti sejumlah 12 perusahaan</p> <p><b>Data dan Jenis Data</b></p> <p>Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data diperoleh melalui situs <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> yang mencantumkan laporan tahunan perusahaan consumer good dari tahun 2011 sampai 2014 dan <a href="http://www.sahamok.com">www.sahamok.com</a> yang mencatat closing price harga saham tahunan pada perusahaan consumer good.</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data</b></p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya.</p> <p><b>Metode Analisis</b></p>	<p>memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p><b>4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham</b></p> <p>Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan ukuran yang besar serta penjualannya besar memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan sumber modal, sehingga untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah.</p> <p><b>5. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham</b></p> <p>Dari hasil uji hipotesis variabel struktur modal terhadap harga saham menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p><b>6. Pengaruh profitabilitas dan ukuran aktiva terhadap harga saham melalui struktur modal</b></p> <p>Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap harga saham</p>	<p>tidak langsung lebih kecil sebesar -0,011088 dari pengaruh langsung 0,120. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui struktur modal / DER dengan besarnya pengaruh 0,122892. Hasil pengaruh tidak langsung lebih kecil sebesar 0,122892 dari pengaruh langsung sebesar 0,317.</p>
--	--	--	---	--

	<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan PATH analisis. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan(kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1 X2 dan X3 terhadap y serta dampaknya terhadap z</p>	<p>melalui struktur modal menunjukkan lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Artinya, Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham lebih kuat tanpa adanya struktur modal.</p>	
--	--	--	--





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif komparatif studi empiris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan tersebut sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Data laporan keuangan berupa laporan keuangan triwulan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Seluruh data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat data yang diperlukan, kemudian menghitung data-data yang diperoleh atau bersumber dari perusahaan terkait yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian. Perusahaan yang akan diteliti disini yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diperoleh dari situsIDX atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Definisi Operasional**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 yang ditetapkan pada Tanggal 31 Maret 2020, maka periode sebelum terjadinya pandemi covid-19 akan diperbandingkan menggunakan Laporan Keuangan triwulan ke-I tahun 2018 sampai dengan Laporan Keuangan triwulan ke-IV tahun

2019. Sedangkan periode setelah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia akan diperbandingkan menggunakan Laporan Keuangan triwulan ke-I tahun 2020 sampai dengan Laporan Keuangan triwulan ke-II tahun 2021.

### 3.3 Kinerja Rasio Likuiditas

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini diperoleh dari pembagian aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, sedangkan kewajiban lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam kurun waktu satu tahun. Berikut ini adalah jenis-jenis Rasio Likuiditas :

#### 1. Current Ratio

Berdasarkan penelitian terdahulu *current ratio* dapat menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Aktiva lancar, meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya, rasio ini berbeda dari rasio cepat karena termasuk persediaan.

Hutan Lancar, meliputi Hutang, Akrua, Hutang Bunga, dan kewajiban lancar lainnya. Semua item ini adalah aset dan liabilitas likuid. Itulah mengapa kami mengatakan rasio ini untuk menilai likuiditas suatu entitas.

#### 2. Quick Ratio

Quick ratio merupakan penjelasan lebih lanjut dari current ratio. Penghitungan quick ratio hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan quick ratio karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga quick ratio jauh lebih ketat dari current ratio.

$$\text{Quick ratio} = (\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}) : \text{utang lancar}$$

Hasil penghitungan quick ratio jika lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika ketika menghitung rasio nilainya di atas 3,0 kali maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut. Quick ratio dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas.

### 3. Cash Ratio

Cash ratio adalah cara menghitung likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan current ratio dan quick ratio yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Berikut adalah cara menghitung rasio likuiditas jenis kas:

$$\text{Cash ratio} = (\text{kas} + \text{surat berharga}) : \text{utang lancar}$$

### 3.4 Kinerja Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan jangka panjang. Kemampuan perusahaan tersebut dipengaruhi oleh *stabilitas financial* perusahaan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas. Berikut ini adalah jenis-jenis Rasio Solvabilitas :

#### 1. Debt to Total Assets Ratio.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset dan dikatakan perusahaan tersebut *solvable* apabila total liabilitasnya maksimal 0,5 atau setengah dari total aset. Dalam hal ini, nilai rasio yang lebih rendah justru lebih baik daripada nilai rasio yang lebih tinggi. Rasio yang lebih rendah menandakan perusahaan yang stabil dengan proporsi hutang yang lebih rendah. Sedangkan rasio yang lebih tinggi memiliki makna bahwa proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi daripada prosentase aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- a. Bila hasil debt to assets ratio kurang dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.
- b. Jika hasil debt to assets ratio lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang.
- c. Apabila hasil debt to assets ratio adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal. Walaupun begitu hasil ini perlu dibandingkan dengan DER pada industri yang sama.

## 2. Debt to Equity.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kewajiban jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemegang saham, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang diperoleh antara dari bank dengan pemegang saham. Jika semakin rendah rasio, maka semakin banyak modal sendiri dibanding utangnya. Kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, sebaiknya mengutamakan lebih banyak nilai modal yang dimiliki daripada jumlah hutang yang diperoleh. Karena semakin kecil rasio suatu perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

Mengetahui rasio solvabilitas perusahaan adalah hal penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi atau membayar segala pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki.

### 3.5 Kinerja Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan, beroperasi secara efisien, dan memberikan *return* bagi para pemberi dana. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasi. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. Net Profit Margin(NPM).

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase, dan indikator ini merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi produk perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return On Asset(ROA)

Return On Asset dipilih untuk menjadi indikator dalam mengukur tingkat kembalian investasi dalam perusahaan. Rasio ini dapat membantu manajemen dan pemberi dana untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi dana investasi pada aset menjadi keuntungan, maka seringkali rasio ini juga dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi perusahaan.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Sementara itu, penjualan bersih merupakan penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$\text{Margin Laba Kotor} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}$

Artinya, semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hasil ini dapat disebabkan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan atau keduanya. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan atau bisa jadi keduanya.

### **3.6 Kinerja Rasio Aktivitas**

Digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio aktivitas :

1. Total Asset Turn-Over.

Semakin besar TATO memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan sebaliknya semakin kecil TATO memiliki makna semakin kurang efisien penggunaan aset perusahaan tersebut.

$$\text{Total Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pada intinya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu.

## 2. Account Payable Turnover

Ini adalah rasio lain yang dapat digunakan untuk melakukan analisis aktivitas suatu perusahaan. Berbeda dengan perputaran piutang, rasio ini mengukur berapa kali per tahun perusahaan membayar hutangnya kepada pemasok (kreditor). Itu dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran hutang} = \text{Harga pokok penjualan} \div \text{Hutang usaha}$$

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik kualitatif Komparatif. Pengertian mengenai analisis data telah dijabarkan dalam pernyataan yang dikemukakan **Muhadjir (1998: 104)** yaitu “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dipadukan dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan



kesimpulan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk melalui situs idx.com.
2. Melakukan identifikasi dan klasifikasi laporan keuangan untuk perhitungan kinerja laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi.
3. Melakukan perhitungan-perhitungan kinerja laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi.
4. Melakukan komparasi kinerja laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi.
5. Mendeskripsikan hasil analisa kinerja laporan keuangan dalam bentuk tabel, grafik dan penjelasan lain yang diperlukan.
6. Mengambil kesimpulan atas kinerja laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi.

## **BAB IV**

### **DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.Deskripsi Umum Perusahaan**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H.,No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No.47 dari notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 Juni 2009.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang

mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, yaitu Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

#### **4.2. Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam bentuk laporan triwulan yaitu dari yaitu triwulan ke-I tahun 2018 sampai dengan triwulan ke-II tahun 2021 atau sebanyak 14 data penelitian. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap laporan keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Selanjutnya akan dipaparkan dan dibahas data perkembangan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 serta analisa perkembangan kinerja-kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terjadi di Indonesia.

##### **4.2.1. Laporan Keuangan Sebelum Pandemi**

Laporan Keuangan sebelum pandemi dapat dilihat di lampiran 1 dan lampiran 2. Adapun ringkasan data laporan triwulanan 2018 dan 2019, yang terkait dengan perhitungan rasio dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Ringkasan Data-data Laporan Keuangan Sebelum Pandemi

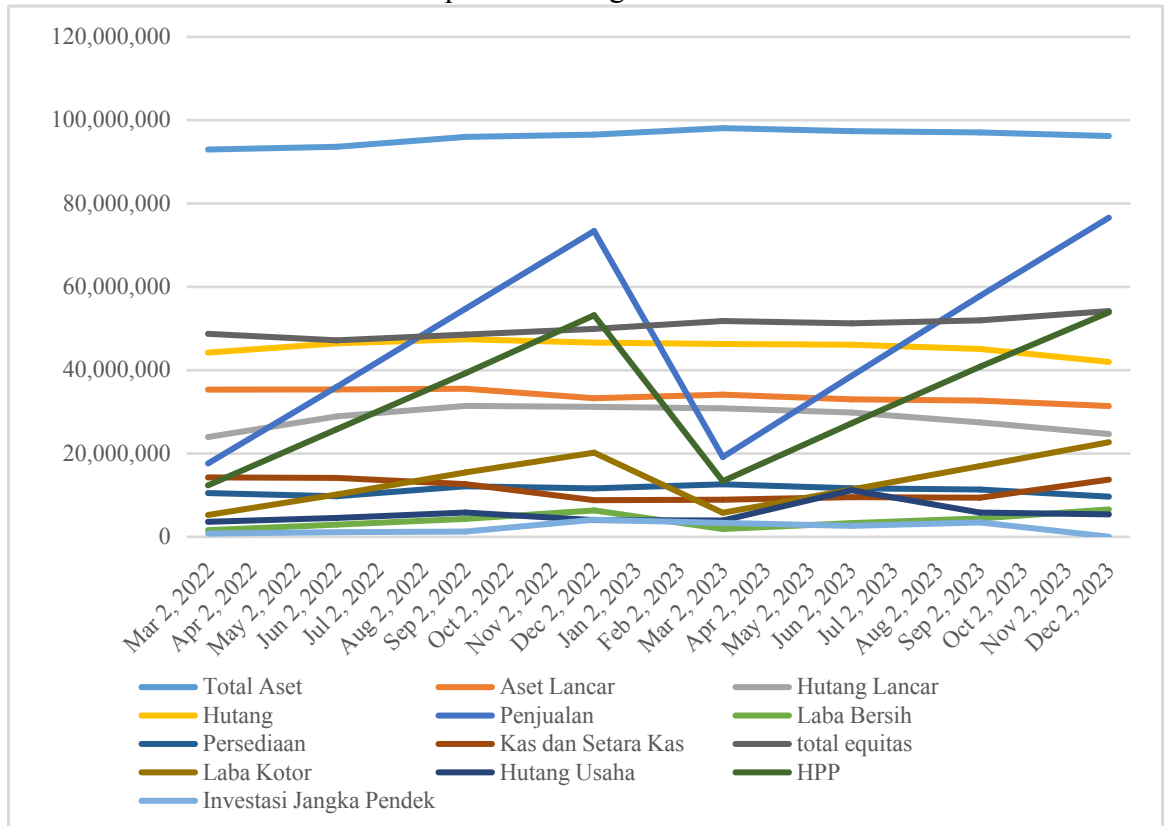
	Triwulan 1 (2018)	Triwulan 2 (2018)	Triwulan 3 (2018)	Triwulan 4 (2018)	Triwulan 1 (2019)	Triwulan 2 (2019)	Triwulan 3 (2019)	Triwulan 4 (2019)
Total Asset	92.957.732							

		93.619.499	95.989.207	96.537.796	98.091.381	97.367.672	97.061.632	96.198.559
Aset Lancar	35.344.798	35.377.756	35.553.231	33.272.618	34.137.421	33.009.190	32.704.970	31.403.445
Hutang Lancar	23.962.619	28.918.233	31.435.755	31.204.102	30.851.929	29.845.158	27.474.862	24.686.862
Total Hutang	44.226.206	46.446.700	47.435.443	46.620.996	46.290.406	46.119.482	45.094.881	41.996.071
Penjualan	17.631.161	35.999.542	54.742.187	73.394.728	19.169.840	38.609.234	57.845.448	76.592.955
Laba Bersih	1.618.172	2.941.547	4.323.310	6.350.788	1.892.795	3.308.470	4.431.795	6.588.662
Persediaan	10.512.216	9.756.966	12.145.480	11.644.156	12.622.267	11.664.994	11.363.892	9.658.705
Kas dan Setara kas	14.274.881	14.157.331	12.661.468	8.809.253	8.923.523	9.533.244	9.408.189	13.745.118
Total Ekuitas	48.731.526	47.172.799	48.553.764	49.916.800	51.800.975	51.248.190	51.966.751	54.202.488
Laba Kotor	5.261.360	10.169.675	15.469.868	20.212.005	5.797.472	11.360.971	16.998.920	22.716.361
Hutang Usaha	3.617.013	4.548.381	5.845.011	4.028.945	3.939.786	11.196.099	5.836.084	5.406.033
Beban Pokok Penjualan & pendapatan	12.369.801	25.829.867	39.272.319	53.182.723	13.372.368	27.248.263	40.846.528	53.876.594
Investasi Jangka Pendek	800.150	1.129.930	1.276.132	4.118.936	3.351.580	2.646.642	3.471.654	55.492

*Sumber : Hasil olah data dari lampiran 1 dan 2*

Ringkasan data-data laporan keuangan sebelum pandemi yang terjadi pada tabel 4.1, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data. Gambar 4.1 adalah grafik yang menunjukkan perubahan laporan keuangan pada tahun 2018 dan 2019.

**Gambar 4.1** Grafik Perubahan Laporan Keuangan Sebelum Pandemi



Sumber : Hasil olah data, dari lampiran 1 dan 2

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total aset mengalami peningkatan secara bertahap dari yang ser triwulan keempat tahun 2019 menjadi 96.198.559.

Jumlah aset lancar pada triwulan pertama tahun 2018 senilai 35.344.798 dan mengalami peningkatan peningkatan sesaat pada triwulan pertama tahun 2019 menjadi 34.137.421 kemudian kembali mengalami penurunan secara bertahap menjadi 31.403.445 pada triwulan keempat tahun 2019.

Nilai hutang lancar senilai 23.962.619 pada saat triwulan pertama tahun 2018. Hutang lancar mengalami peningkatan sampai triwulan ketiga tahun 2018 senilai 31.435.755. Pada tahun 2019, nilai hutang lancar terus mengalami penurunan

sepanjang tahun sampai pada triwulan keempat tahun 2019 menjadi senilai 24.686.862.

Nilai total hutang senilai 44.226.206 pada triwulan pertama tahun 2018. Nilai hutang mengalami peningkatan sampai triwulan ketiga tahun 2018 senilai 47.435.443. Pada tahun 2019, nilai hutang lancar terus mengalami penurunan sepanjang tahun sampai pada triwulan keempat tahun 2019 menjadi senilai 41.996.071.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan pertama senilai 17.631.161 kemudian penjualan mengalami peningkatan secara berlipat-lipat sepanjang tahun sampai dengan triwulan keempat tahun 2018 senilai 73.394.728. Pada triwulan pertama tahun 2019, nilai penjualan mengalami penurunan drastis menjadi 19.169.840 dan kembali mengalami peningkatan berlipat sampai dengan triwulan keempat senilai 76.592.955. Pola perubahan nilai penjualan pada masa sebelum terjadinya pandemi menunjukkan adanya peningkatan nilai secara berlipat dari awal tahun sampai akhir tahun dan terjadi penurunan kembali secara drastis pada saat terjadinya pergantian tahun.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai laba bersih pada triwulan pertama tahun 2018 senilai 1.618.172. Nilai laba bersih terus mengalami peningkatan secara bertahap sampai di periode triwulan keempat tahun 2018 senilai 6.350.788. Pada triwulan pertama tahun 2019 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai laba bersih menjadi 1.892.795 dan kemudian kembali mengalami peningkatan secara bertahap sampai dengan triwulan keempat tahun 2019 senilai 6.588.662. Hal ini

menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi, PT Indofood Sukses Makmur selalu mengalami peningkatan laba dari awal tahun hingga ke akhir tahun kemudian mengalami penurunan nilai pada saat terjadinya pergantian tahun menjadi nilai laba bersih yang hampir sama dengan nilai pada tahun sebelumnya.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan pertama tahun 2018 adalah senilai 10.512.216. Persediaan mengalami penurunan menjadi 9.756.966 pada triwulan kedua tahun 2018. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 12.145.480 pada triwulan ketiga tahun 2018. Pada triwulan keempat kembali terjadi penurunan nilai persediaan menjadi 11.644.156 dan kembali mengalami peningkatan lagi pada triwulan pertama tahun 2019 menjadi 12.622.267. Setelah itu, nilai persediaan terus mengalami penurunan secara bertahap sampai senilai 9.658.705 pada triwulan keempat tahun 2019. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai persediaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum terjadinya pandemi cenderung bersifat fluktuatif pada tahun 2018 dan menurun pada tahun 2019.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai kas dan setara kas pada triwulan pertama tahun 2018 adalah senilai 14.274.881. Perkembangan nilai kas dan setara kas pada tahun 2018 ini cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari menurunnya nilai menjadi 14.157.331 pada triwulan kedua dan berkurang lagi menjadi 12.661.468 pada triwulan ketiga kemudian sampai di titik nilai kas dan setara kas terendah senilai 8.809.253. Berbeda dengan tahun 2018, tahun 2019 ini nilai kas dan setara kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung mengalami peningkatan. Bisa dilihat bahwa pada triwulan pertama tahun 2019 menunjukkan

nilai kas dan setara kas senilai 8.923.523 kemudian mengalami penambahan nilai pada triwulan kedua menjadi 9.533.244 lalu mengalami sedikit penurunan pada triwulan ketiga menjadi 9.408.189 dan pada triwulan keempat tahun 2019 nilai kas dan setara kas melonjak menjadi 13.745.118. hal ini mengindikasikan bahwa nilai pada kas dan setara kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada masa sebelum pandemi cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total ekuitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan pertama tahun 2018 senilai 48.731.526 kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 47.172.799, lalu nilai total ekuitas kembali meningkat menjadi 48.553.764 dan semakin meningkat pada saat mencapai triwulan keempat senilai 49.916.800. Pada triwulan pertama tahun 2019 nilai jumlah ekuitas terus bertambah menjadi 51.800.975 dan terus meningkat secara bertahap sampai di triwulan keempat senilai 54.202.488. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai total ekuitas pada masa sebelum pandemi cenderung meningkat walaupun pada triwulan kedua tahun 2018 sempat mengalami penurunan nilai.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa laba kotor pada triwulan pertama tahun 2018 adalah senilai 5.261.360, kemudian pada triwulan kedua menjadi 10.169.675, lalu nilai laba kotor terus meningkat pada triwulan ketiga menjadi 15.469.868 dan pada triwulan keempat tahun 2018 menjadi 20.212.005. Pada tahun 2019, nilai laba kotor pada saat triwulan pertama menjadi 5.797.472, kemudian pada triwulan kedua menjadi 11.360.971, lalu nilai laba kotor terus meningkat pada triwulan



ketiga menjadi 16.998.920 dan pada triwulan keempat tahun 2019 menjadi 22.716.361. hal ini mengindikasikan bahwa nilai laba kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada masa sebelum pandemi selalu mengalami peningkatan yang berlipat-lipat sepanjang tahun dan mengalami penurunan drastis pada saat memasuki pergantian tahun.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa utang usaha pada triwulan pertama tahun 2018 adalah senilai 3.617.013, kemudian pada pada triwulan kedua meningkat menjadi 4.548.381 lalu pada triwulan ketiga meningkat menjadi 5.845.011 akan tetapi pada triwulan keempat tahun 2018 terjadi penurunan nilai utang usaha menjadi 4.028.945. Pada tahun 2019, nilai hutang usaha pada saat triwulan pertama berkurang menjadi 3.939.786 kemudian meningkat drastis menjadi 11.196.099 pada saat memasuki triwulan kedua, lalu pada saat memasuki triwulan ketiga kembali terjadi penurunan drastis menjadi 5.836.084 dan terus berkurang menjadi 5.406.033 pada triwulan keempat tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan laporan keuangan pada nilai utang usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum terjadinya pandemi cenderung bersifat fluktuatif.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa beban pokok penjualan dan pendapatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada triwulan pertama tahun 2018 adalah senilai 12.369.801 kemudian pada triwulan kedua menjadi 25.829.867, lalu nilai beban pokok penjualan dan pendapatan terus meningkat pada triwulan ketiga menjadi 39.272.319 dan pada triwulan keempat tahun 2018 menjadi 53.182.723. Pada tahun 2019, nilai beban pokok penjualan dan pendapatan pada saat triwulan pertama menjadi 13.372.368, kemudian pada triwulan kedua menjadi 27.248.263, lalu nilai

beban pokok penjualan dan pendapatan terus meningkat pada triwulan ketiga menjadi 40.846.528 dan pada triwulan keempat tahun 2019 menjadi 53.876.594. hal ini mengindikasikan bahwa nilai beban pokok penjualan dan pendapatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada masa sebelum pandemi selalu mengalami peningkatan yang berlipat-lipat sepanjang tahun dan mengalami penurunan drastis pada saat memasuki pergantian tahun.

#### 4.2.2. Laporan Keuangan Setelah Pandemi

Laporan Keuangan setelah pandemi dapat dilihat di lampiran 3 dan lampiran 4. Adapun ringkasan data laporan triwulanan 2020 dan 2021, yang terkait dengan perhitungan rasio dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Ringkasan Data-data Laporan Keuangan Setelah Pandemi

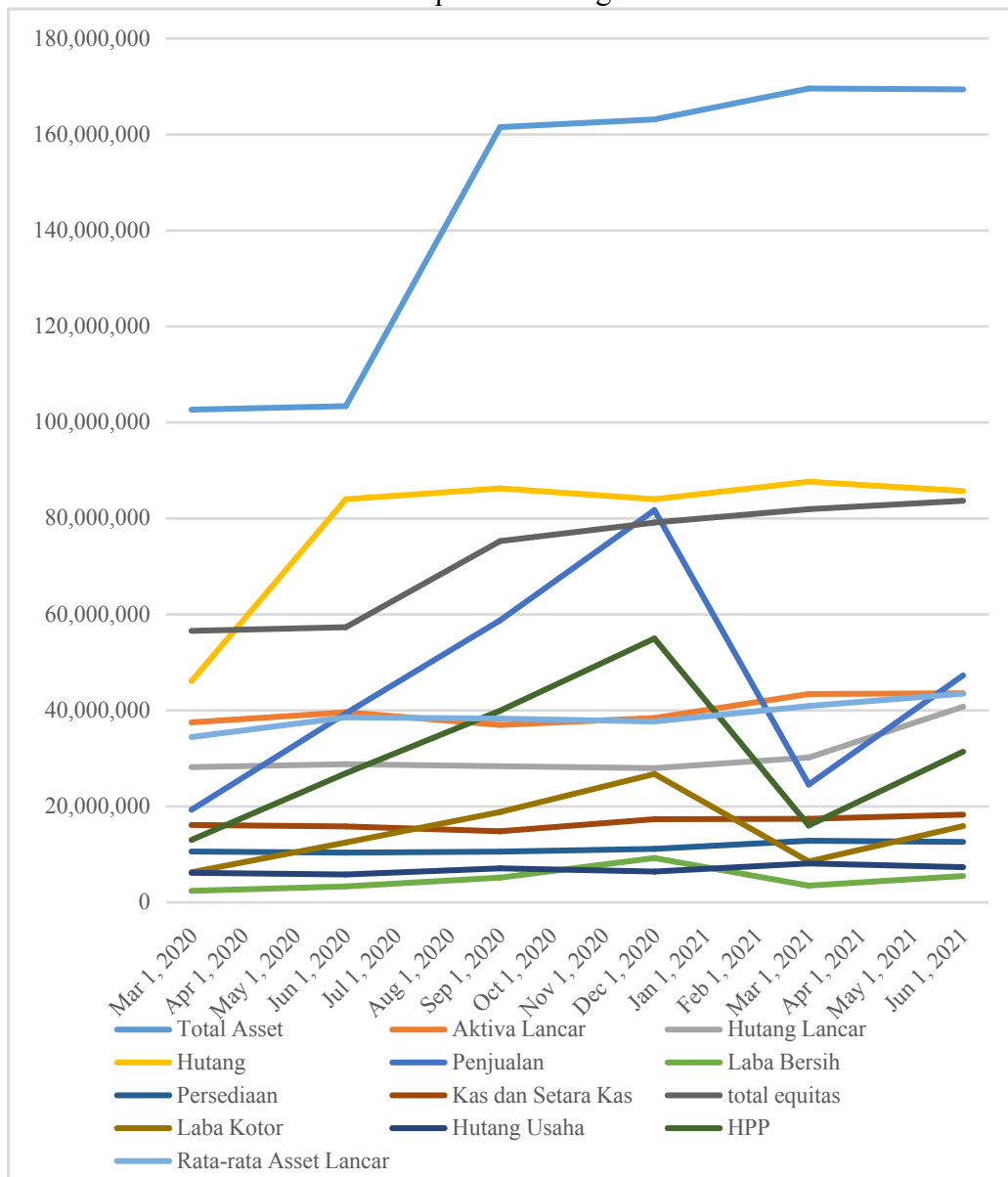
	Triwulan 1 (2020)	Triwulan 2 (2020)	Triwulan 3 (2020)	Triwulan 4 (2020)	Triwulan 1 (2021)	Triwulan 2 (2021)
Total Asset	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705
Aset Lancar	37.504.687	39.605.076	36.970.280	38.418.238	43.413.704	43.570.213
Hutang Lancar	28.185.511	28.789.261	28.367.905	27.975.875	30.180.562	40.765.970
Total Hutang	46.091.806	83.998.472	86.257.732	83.998.472	87.647.493	85.718.610
Penjualan	19.304.795	39.384.531	58.775.946	81.731.469	24.554.947	47.292.669
Laba Bersih	2.406.756	3.326.724	5.165.292	9.241.113	3.490.055	5.498.050
Persediaan	10.597.677	10.370.911	10.574.119	11.150.432	12.843.854	12.599.719
Kas dan Setara kas	16.132.625	15.827.545	14.820.518	17.336.960	17.408.379	18.279.870

Total Ekuitas	56.570.429	57.339.733	75.274.131	79.138.044	81.928.715	83.673.095
Laba Kotor	6.282.600	12.479.273	18.829.726	26.752.044	8.528.377	15.899.203
Hutang Usaha	6.160.416	5.816.723	7.093.181	6.429.130	8.115.986	7.343.623
Beban Pokok Penjualan & pendapatan	13.022.195	26.905.258	39.946.220	54.979.425	16.026.570	31.393.466
Investasi Jangka Pendek	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705

*Sumber : Olah data dari lampiran 3 dan 4*

Ringkasan data-data laporan keuangan setelah pandemi yang terjadi pada tabel 4.2, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data. Gambar 4.2 adalah grafik yang menunjukkan perubahan laporan keuangan pada tahun 2020 dan 2021.

**Gambar 4.2** Grafik Perubahan Laporan Keuangan Setelah Pandemi



umber : Hasil olah data, dari lampiran 3 dan 4

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total aset mengalami peningkatan secara bertahap dari yang semula pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan nilai sejumlah 102.662.235 kemudian pada triwulan kedua bertambah menjadi 103.395.472 lalu memasuki triwulan ketiga nilai total aset meningkat drastis menjadi 161.531.863 dan di akhir tahun 2020 atau pada saat triwulan keempat

jumlah total aset menjadi 163.136.516. Pada tahun 2021, jumlah total aset semakin meningkat seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 jumlah aset pada triwulan pertama tahun 2021 menjadi 169.576.208 yang kemudian berkurang sedikit menjadi 169.391.705. Seperti yang terlihat pada gambar 4.2, grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup drastis pada jumlah aset dari masa sebelum terjadinya pandemi ke setelah pandemi. Disaat yang bersamaan, jumlah total hutang tahun 2020 pada triwulan pertama senilai 46.091.806 meningkat menjadi 83.998.472 pada triwulan kedua yang kemudian diikuti dengan meningkatnya jumlah aset yang semula senilai 103.395.472 pada triwulan kedua lalu memasuki triwulan ketiga meningkat drastis menjadi 161.531.863. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah total aset yang cukup drastis pada saat terjadi pandemi bisa diakibatkan oleh para pemegang saham yang melihat peluang keuntungan pada PT Indofood Sukses Makmur akan meningkat pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total aset lancar pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 37.504.687, kemudian nilai aset lancar ini meningkat menjadi 39.605.076 pada triwulan kedua tahun 2020. Akan tetapi nilai aset lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada triwulan ketiga tahun 2020 menjadi 36.970.280 dan kemudian kembali meningkat secara bertahap sampai pada triwulan kedua tahun 2021 senilai 43.570.213.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total hutang lancar pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 28.185.511, kemudian nilai hutang lancar meningkat menjadi 28.789.261 pada triwulan kedua tahun 2020. Lalu pada triwulan ketiga terjadi

penurunan nilai hutang lancar menjadi 28.367.905 dan hutang lancar semakin berkurang pada saat memasuki triwulan keempat tahun 2020 menjadi 27.975.875. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang bisa dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan pada triwulan pertama jumlah hutang lancar menjadi 30.180.562. dan kemudian meningkat drastis pada triwulan kedua tahun 2021 menjadi 40.765.970.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai total hutang pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 46.091.806, kemudian nilai total hutang meningkat menjadi 83.998.472 pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2020. Peningkatan total hutang ini terus terjadi hingga mencapai triwulan ketiga tahun 2020 senilai 86.257.732 yang kemudian mengalami penurunan pada saat memasuki triwulan keempat tahun 2020 menjadi 83.998.472. Lalu pada saat memasuki tahun 2021, tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan kembali menjadi 87.647.493 dan kemudian kembali menurun pada saat triwulan kedua tahun 2021 menjadi senilai 85.718.610. Pada periode triwulan ketiga tahun 2020, terjadi peningkatan jumlah aset dari 103.395.472 menjadi 161.531.863. Hal ini terjadi pada saat pandemi covid-19 mulai terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya hutang yang hampir dua kali lipat pada triwulan kedua tahun 2020, disebabkan oleh terlihatnya peluang untuk meningkatkan penjualan barang dagang dimasa pandemi dengan cara meningkatkan jumlah produksi mengingat dari kegemaran masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi produk makanan/minuman instan milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total penjualan pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 19.304.795 kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi

39.384.531 lalu semakin meningkat pada saat memasuki triwulan ketiga senilai 58.775.946 dan total penjualan berada pada titik tertingginya pada saat triwulan keempat yaitu senilai 81.731.469. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2021, nilai penjualan mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu menjadi 24.554.947 yang kemudian kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 47.292.669. Jika dilihat dari periode sebelum pandemi sampai setelah pandemi, perubahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun memiliki sifat yang sama yaitu pada triwulan pertama selalu menjadi titik terendah yang kemudian pada periode triwulan selanjutnya selalu meningkat sampai titik tertingginya yaitu pada triwulan keempat seperti yang terlihat pada tabel 4.2 untuk sebelum pandemi dan tabel 4.5 untuk setelah pandemi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total laba bersih pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 2.406.756, kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 3.326.724 lalu semakin meningkat pada saat memasuki triwulan ketiga senilai 5.165.292 dan total laba bersih berada pada titik tertingginya pada saat triwulan keempat yaitu senilai 9.241.113. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2021, nilai laba bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu menjadi 3.490.055 yang kemudian kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 5.498.050. Jika dilihat dari periode sebelum pandemi sampai setelah pandemi, perubahan jumlah laba bersih dari tahun ke tahun memiliki sifat yang sama yaitu pada triwulan pertama selalu menjadi titik terendah yang kemudian pada periode triwulan selanjutnya selalu meningkat sampai titik tertingginya yaitu pada

triwulan keempat seperti yang terlihat pada tabel 4.2 untuk sebelum pandemi dan tabel 4.5 untuk setelah pandemi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total persediaan pada triwulan pertama tahun 2020 adalah senilai 10.597.677, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 10.370.911 lalu terjadi peningkatan pada saat memasuki triwulan ketiga menjadi 10.574.119 dan nilai persediaan semakin meningkat pada saat memasuki triwulan keempat menjadi 11.150.432. Kemudian memasuki tahun 2021, tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan jumlah persediaan pada triwulan pertama menjadi 12.843.854. yang kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 12.599.719 pada triwulan kedua tahun 2021.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total kas dan setara kas pada triwulan pertama tahun 2020 senilai 16.132.625 yang kemudian mengalami penurunan menjadi senilai 15.827.545 pada triwulan kedua. Nilai total kas dan setara kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk semakin mengalami penurunan pada triwulan ketiga tahun 2020 menjadi 14.820.518 lalu pada saat memasuki triwulan keempat tahun 2020, terjadi peningkatan nilai kas dan setara kas menjadi 17.336.960. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2021, terjadi peningkatan nilai kas dan setara kas menjadi 17.408.379 dan terus meningkat sampai di triwulan kedua menjadi senilai 18.279.870.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total ekuitas pada triwulan pertama senilai 56.570.429 dan mengalami peningkatan pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2020 menjadi 57.339.733, peningkatan tersebut terus terjadi secara cukup drastis



pada triwulan ketiga menjadi 75.274.131 dan total ekuitas pada triwulan keempat terus mengalami peningkatan menjadi 79.138.044. Memasuki tahun 2021, peningkatan dari ekuitas terus berlanjut menjadi 81.928.715 pada triwulan pertama dan masih meningkat menjadi 83.673.095 pada triwulan kedua tahun 2020. Perubahan jumlah ekuitas pada periode setelah pandemi ini cenderung terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020 hingga tahun 2021.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total laba kotor pada triwulan pertama tahun 2020 adalah senilai 6.282.600 kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 12.479.273 lalu semakin meningkat pada saat memasuki triwulan ketiga senilai 18.829.726 dan total laba kotor berada pada titik tertingginya pada saat triwulan keempat yaitu senilai 26.752.044. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2021, nilai laba kotor mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu menjadi 8.528.377 yang kemudian kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 15.899.203. Jika dilihat dari periode sebelum pandemi sampai setelah pandemi, perubahan jumlah laba kotor dari tahun ke tahun memiliki sifat yang sama yaitu pada triwulan pertama selalu menjadi titik terendah yang kemudian pada periode triwulan selanjutnya selalu meningkat sampai titik tertingginya yaitu pada triwulan keempat seperti yang terlihat pada tabel 4.3 untuk sebelum pandemi dan tabel 4.6 untuk setelah pandemi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai utang usaha pada triwulan pertama tahun 2020 adalah senilai 6.160.416, nilai hutang usaha mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 5.816.723 kemudian mengalami peningkatan pada triwulan ketiga menjadi 7.093.181 lalu kembali mengalami penurunan menjadi

6.429.130. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan hutang usaha menjadi 8.115.986 pada triwulan pertama yang kemudian menurun kembali menjadi 7.343.623 pada triwulan kedua tahun 2021. Perubahan jumlah hutang usaha yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, cenderung fluktuatif sepanjang tahun setelah terkena pandemi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total Beban Pokok Penjualan & pendapatan pada triwulan pertama tahun 2020 adalah senilai 13.022.195 kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 26.905.258 lalu semakin meningkat pada saat memasuki triwulan ketiga senilai 39.946.220 dan total Beban Pokok Penjualan & pendapatan berada pada titik tertingginya pada saat triwulan keempat yaitu senilai 54.979.425. Kemudian pada triwulan pertama tahun 2021, nilai Beban Pokok Penjualan & pendapatan mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu menjadi 16.026.570 yang kemudian kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 31.393.466. Jika dilihat dari periode sebelum pandemi sampai setelah pandemi, perubahan jumlah Beban Pokok Penjualan & pendapatan dari tahun ke tahun memiliki sifat yang sama yaitu pada triwulan pertama selalu menjadi titik terendah yang kemudian pada periode triwulan selanjutnya selalu meningkat sampai titik tertingginya yaitu pada triwulan keempat seperti yang terlihat pada tabel 4.3 untuk sebelum pandemi dan tabel 4.6 untuk setelah pandemi.

### **4.3. Analisa Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Analisa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berupa pengolahan data laporan keuangan untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas,

solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Analisa kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan data perhitungan rasio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terjadi di Indonesia.

#### 4.3.1. Perbandingan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Pandemi

Perbandingan likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilakukan dengan mencari nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada tiap periode triwulanan, kemudian nilai masing-masing rasio dilakukan perbandingan terhadap antar periodenya dari triwulan 1 tahun 2018 sampai triwulan 2 tahun 2021.

Tabel 4.3 adalah hasil perhitungan masing-masing rasio yang diperoleh dari perhitungan rumus terkait yang di terapkan pada data laporan keuangan. Perhitungan masing-masing rasio dapat dilihat pada lampiran 5.

**Tabel 4.3** Tabel Perhitungan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Pandemi

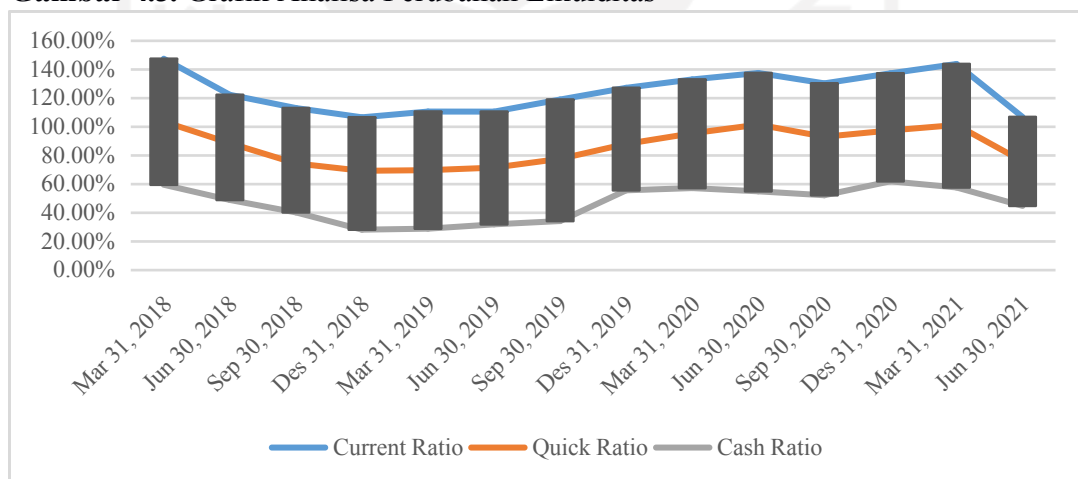
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
Mar 31, 2018	147,50%	103,63%	59,57%
Jun 30, 2018	122,34%	88,60%	48,96%
Sep 30, 2018	113,10%	74,46%	40,28%
Des 31, 2018	106,63%	69,31%	28,23%
Mar 31, 2019	110,65%	69,74%	28,92%
Jun 30, 2019	110,60%	71,52%	31,94%
Sep 30, 2019	119,04%	77,67%	34,24%
Des 31, 2019	127,21%	88,08%	55,68%
Mar 31, 2020	133,06%	95,46%	57,24%

Jun 30, 2020	137,57%	101,55%	54,98%
Sep 30, 2020	130,32%	93,05%	52,24%
Des 31, 2020	137,33%	97,47%	61,97%
Mar 31, 2021	143,85%	101,29%	57,68%
Jun 30, 2021	106,88%	75,97%	44,84%

Sumber : Hasil olah data, dari lampiran 5

Nilai masing-masing rasio sebelum dan sesudah pandemi pada tabel 4.3, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data. Gambar 4.3 adalah grafik yang menunjukkan perubahan nilai masing-masing rasio dari triwulan 1 tahun 2018 hingga triwulan 2 tahun 2021.

**Gambar 4.3.** Grafik Analisa Perubahan Likuiditas



Sumber : Hasil olah data, dari tabel 4.3

### **Pemaparan Analisa Perbandingan Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi**

Gambar 4.3 diatas menunjukkan grafik analisa perubahan likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan saat terjadi pandemi. Analisis rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan tiga rumus, yaitu Current Ratio,

Quick Ratio dan Cash Ratio. Bisa dilihat pada gambar 4.3 bahwa current ratio, quick ratio dan cash ratio terus mengalami perkembangan yang sejalan. Sepanjang tahun 2018, quick ratio, current ratio dan cash ratio mengalami trend negatif. Kemudian pada akhir tahun 2018 terus mengalami peningkatan sampai dengan pertengahan tahun 2020. Akan tetapi, pada saat melewati pertengahan tahun 2020, baik current ratio, quick ratio dan cash ratio sama-sama mengalami trend negatif sampai dengan bulan september tahun 2020. Kemudian ketiganya kembali mengalami peningkatan pada saat memasuki akhir tahun 2020. Selanjutnya akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai perubahan kinerja masing-masing rasio likuiditas dari sebelum hingga setelah terjadinya pandemi sebagai berikut :

#### 1. Current Ratio

Tabel 4.3 adalah hasil perhitungan current ratio. Tabel 4.3 menunjukkan nilai current ratio mengalami penurunan secara bertahap dari triwulan pertama 2018 yaitu 147,50% sampai dengan triwulan keempat 2018 sebesar 106,63%. Hal ini menunjukkan bahwa dimasa sebelum adanya pandemi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek yang kurang baik. Kemudian, pada triwulan pertama tahun 2019 sampai dengan triwulan kedua tahun 2020, nilai current ratio mengalami peningkatan secara bertahap yang cenderung stabil dari awalnya sebesar 110,65% sampai menjadi 137,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 muncul di Indonesia, pandemi tersebut tidak memberikan pengaruh buruk terhadap perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Karena pada saat pandemi covid-19 muncul, nilai current ratio perusahaan justru mengalami peningkatan.

## 2. Quick Ratio

Tabel 4.3 adalah hasil perhitungan quick ratio yang menggunakan data laporan keuangan berupa aset lancar, hutang lancar dan persediaan. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 5. Tabel 4.3 memperlihatkan nilai quick ratio mengalami penurunan secara bertahap dimulai pada triwulan pertama 2018 dengan nilai quick ratio sebesar 103,63% sampai dengan triwulan keempat 2018 senilai 69,31%. Hal ini menunjukkan bahwa dimasa sebelum adanya pandemi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek yang kurang baik. Kemudian, pada awal tahun 2019 sampai dengan bulan Juni tahun 2020, nilai quick ratio mengalami peningkatan secara bertahap dari senilai 69,74% sampai dengan 101,55% pada triwulan kedua tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 muncul di Indonesia, pandemi tersebut tidak memberi pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena pada saat pandemi covid-19 muncul, nilai quick ratio perusahaan justru mengalami peningkatan.

## 3. Cash Ratio

Tabel 4.3 adalah hasil perhitungan cash ratio yang menggunakan data laporan keuangan yang berupa kas & setara kas dan hutang lancar. Perhitungan terhadap nilai cash ratio dapat dilihat pada lampiran 5. Tabel 4.3 menunjukkan

nilai cash ratio mengalami penurunan secara bertahap dari triwulan pertama tahun 2018 senilai 59,57% sampai dengan triwulan keempat tahun 2018 senilai 28,23%. Hal ini menunjukkan bahwa dimasa sebelum adanya pandemi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan pelunasan kewajiban jangka pendek yang kurang baik karena terdapat adanya penurunan nilai secara bertahap dari awal tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2018. Kemudian, pada triwulan pertama tahun 2019 terjadi peningkatan nilai cash ratio yang cukup signifikan dari senilai 28,92% sampai dengan triwulan pertama tahun 2020 senilai 57,24%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, perusahaan sempat memiliki kemampuan untuk memperbaiki pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Pada triwulan pertama tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan nilai cash ratio, dari senilai 57,24% menjadi 52,24% kemudian kembali meningkat menjadi 61,97% saat triwulan keempat tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya pandemi covid-19 di Indonesia sempat memberi dampak buruk sesaat kemudian perusahaan dapat memperbaiki nilai cash ratio setelah melakukan analisa yang terjadi.

#### **4.3.2. Perbandingan Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi**

Perbandingan Solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilakukan dengan mencari nilai *Debt to Asset* dan *Debt to Equity* pada tiap periode triwulanan, kemudian nilai masing-masing rasio dilakukan perbandingan terhadap antar periodenya dari triwulan 1 tahun 2018 sampai triwulan 2 tahun 2021.

Tabel 4.4 adalah hasil perhitungan masing-masing rasio yang diperoleh dari perhitungan rumus terkait yang di terapkan pada data laporan keuangan. Perhitungan masing-masing rasio dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 4.4** Tabel Perhitungan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi

	Debt to Asset	Debt to Equity
Mar 31, 2018	47,58%	90,75%
Jun 30, 2018	49,61%	98,46%
Sep 30, 2018	49,42%	97,70%
Des 31, 2018	48,29%	93,40%
Mar 31, 2019	47,19%	89,36%
Jun 30, 2019	47,37%	89,99%
Sep 30, 2019	46,46%	86,78%
Des 31, 2019	43,66%	77,48%
Mar 31, 2020	44,90%	81,48%
Jun 30, 2020	81,24%	146,49%
Sep 30, 2020	53,40%	114,59%
Des 31, 2020	51,49%	106,14%
Mar 31, 2021	51,69%	106,98%
Jun 30, 2021	50,60%	102,44%

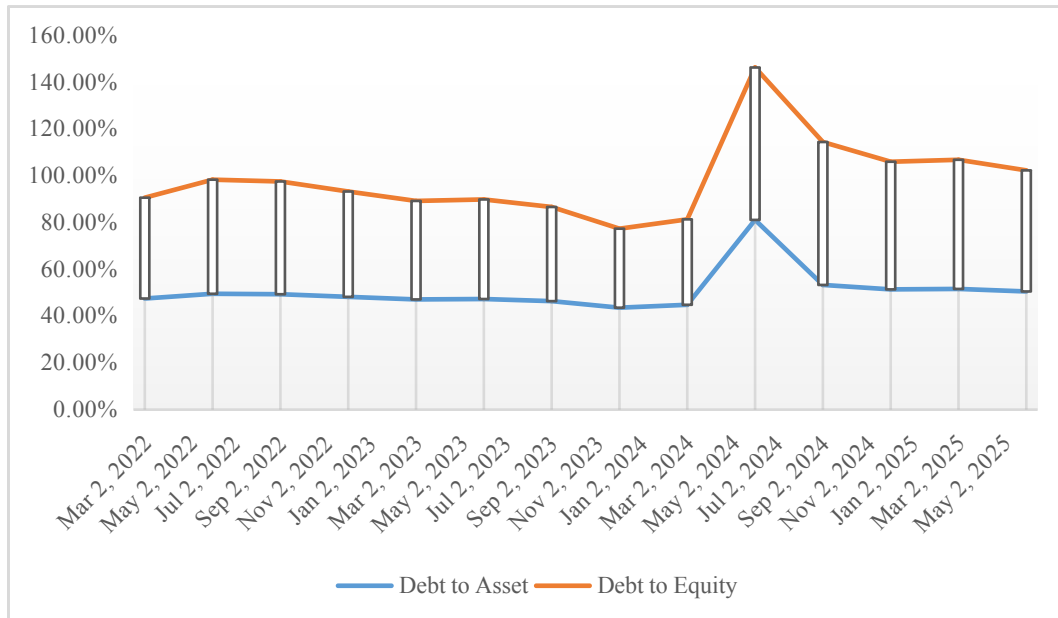
*Sumber : Olah data dari lampiran 6*

Nilai masing-masing rasio sebelum dan sesudah pandemi pada tabel 4.4, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data.



Gambar 4.4 adalah grafik yang menunjukkan perubahan nilai masing-masing rasio dari triwulan 1 tahun 2018 hingga triwulan 2 tahun 2021.

**Gambar 4.4.** Grafik Analisa Perubahan Rasio Solvabilitas



Sumber : Hasil olah data, dari tabel 4.4

### Pemaparan Analisa Perbandingan Solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi

Gambar 4.4 menunjukkan grafik analisa rasio solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan saat terjadi pandemi. Analisis rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan dua rumus, yaitu Debt to Asset dan Debt to Equity. Bisa dilihat pada gambar 4.4 bahwa nilai Debt to Asset dan Debt to Equity terus mengalami perkembangan yang sejalan sepanjang periode. Gambar 4.4 menunjukkan bahwa, dari awal tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2019 terjadi penurunan nilai Debt to Asset dan Debt to Equity secara bertahap. Kemudian pada saat memasuki bulan Maret tahun 2020, grafik menunjukkan

adanya peningkatan nilai dari kedua variabel yang kemudian diikuti peningkatan secara drastis pada bulan Juni tahun 2020. Akan tetapi pada bulan September tahun 2020, terjadi penurunan secara drastis nilai Debt to Asset dan Debt to Equity dan terus menurun sampai dengan pertengahan tahun 2021. Selanjutnya akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai perubahan kinerja masing-masing rasio solvabilitas dari sebelum hingga setelah terjadinya pandemi sebagai berikut :

#### 1. Debt to Asset Ratio

Tabel 4.4 adalah hasil perhitungan debt to asset yang dihitung menggunakan data laporan keuangan yang berupa hutang dan total aset. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 6. Tabel 4.4 memperlihatkan pada tahun 2018 nilai Debt to Asset terus mengalami penurunan secara bertahap dari senilai 47,58% sampai dengan senilai 43,66% pada akhir tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19, perusahaan memiliki tanggungan hutang terhadap aset yang terus berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa resiko perusahaan dalam melunasi hutangnya pada periode ini semakin berkurang. Kemudian pada awal tahun 2020 sampai dengan bulan Juni tahun 2020, perusahaan mengalami peningkatan nilai Debt to Asset ratio secara drastis dari senilai 44,90% pada triwulan pertama tahun 2020 hingga senilai 81,24% pada triwulan kedua tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat terjadinya pandemi covid-19, PT Indofood Sukses Makmur mengalami peningkatan tanggungan hutang terhadap aset secara drastis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, resiko perusahaan dalam melunasi hutangnya pada periode ini semakin tinggi. Peningkatan nilai Debt to Asset pada saat

terjadinya pandemi covid-19 ini, dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya yaitu pada saat munculnya pandemi covid-19 di Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk melihat adanya peluang untuk meningkatkan laba dengan cara meningkatkan jumlah produksi ataupun menciptakan variasi produk yang baru. Karena seperti yang terlihat pada tabel 4.4, peningkatan nilai Debt to Asset hanya terjadi sesaat sampai pertengahan tahun 2020, dan kemudian terus menurun menjadi 50,60% pada pertengahan tahun 2021. Pada tabel 4.1 dan 4.2, data laporan keuangan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah hutang yang tadinya senilai 46.091.806 pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi 83.998.472 pada triwulan kedua tahun 2020 yaitu setelah pandemi covid-19 muncul, yang juga disusul peningkatan jumlah aset yang terlihat pada tabel 4.2 dari periode sebelumnya senilai 103.395.472 menjadi senilai 161.531.863 pada triwulan ketiga tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah pandemi covid-19 muncul di Indonesia, perusahaan melihat peluang untuk meningkatkan laba dengan cara menambah jumlah aset yang dibiayai dengan hutang. Kemudian grafik menunjukkan adanya penurunan nilai Debt to Asset secara bertahap dari triwulan ketiga tahun 2020, sampai dengan triwulan kedua tahun 2021.

## 2. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.4 adalah hasil perhitungan debt to equity yang dihitung menggunakan data laporan keuangan yang berupa hutang dan total ekuitas. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 6. Gambar 4.4 memperlihatkan nilai Debt to Equity terus mengalami penurunan secara bertahap dari senilai 90,75% pada

triwulan pertama tahun 2018 menjadi senilai 77,48% pada triwulan keempat tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19, perusahaan memiliki tanggungan hutang terhadap pemodal yang terus berkurang. Hal ini mengindikasikan bahwa, pendanaan yang diperoleh perusahaan dari pemberi modal, juga terus berkurang pada periode sebelum pandemi covid-19. Kemudian pada awal tahun 2020 sampai dengan bulan Juni tahun 2020, perusahaan mengalami peningkatan nilai Debt to Equity ratio secara drastis. Senilai 81,48% pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi 146,49% pada triwulan kedua tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat terjadinya pandemi covid-19, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan tanggungan hutang terhadap pemberi modal secara drastis. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Biasanya pada periode setelahnya, para pemberi hutang atau investor akan cenderung lebih memilih perusahaan yang debt to equity ratio lebih kecil. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, resiko perusahaan dalam melunasi hutangnya terhadap pemberi modal pada periode ini semakin tinggi. Peningkatan nilai Debt to Equity pada saat terjadinya pandemi covid-19 ini, dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya yaitu pada saat munculnya pandemi covid-19 di Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk melihat adanya peluang untuk

meningkatkan laba dengan cara meningkatkan jumlah produksi ataupun menciptakan variasi produk yang baru. Karena seperti yang terlihat pada gambar 4.4, peningkatan nilai Debt to Equity hanya terjadi sesaat sampai pertengahan tahun 2020, dan kemudian terus menurun yang tadinya senilai 146,49% pada triwulan kedua 2020 menjadi 102,44% pada triwulan kedua tahun 2021. Data laporan keuangan pada tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah hutang pada triwulan pertama dari periode sebelumnya senilai 41.996.071 pada saat pandemi belum terjadi kemudian meningkat menjadi 46.091.806 pada triwulan pertama tahun 2020 dan semakin membengkak menjadi 86.257.732 pada triwulan kedua tahun 2020. Sedangkan jumlah ekuitas yang tercantum pada tabel 4.1 dan tabel 4.2, juga mengalami peningkatan dari yang semula senilai 54.202.488 pada saat pandemi belum terjadi kemudian meningkat menjadi 56.570.429 pada triwulan pertama tahun 2020 dan semakin meningkat secara bertahap hingga total ekuitas tertinggi pada triwulan kedua tahun 2021 senilai 83.673.095. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat terjadinya pandemi covid-19, para pemegang saham menganggap bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk akan mengalami peningkatan laba. Sehingga banyak pemegang saham yang tertarik untuk memberi modal kepada perusahaan. Kemudian setelah triwulan ketiga tahun 2020, data laporan keuangan pada tabel 4.2 menunjukkan penurunan nilai hutang sampai dengan triwulan kedua tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa, pada periode ini resiko perusahaan dalam melunasi hutang terhadap pemberi modal terus berkurang yang mana ditunjukkan oleh berkurangnya nilai Debt

to Equity secara bertahap. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, salah satunya yaitu perusahaan dapat memanfaatkan modal yang diperoleh dari investor secara efisien.

#### 4.3.3. Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi

Perbandingan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilakukan dengan mencari nilai *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* pada tiap periode triwulanan, kemudian nilai masing-masing rasio dilakukan perbandingan terhadap antar periodenya dari triwulan 1 tahun 2018 sampai triwulan 2 tahun 2021.

Tabel 4.5 adalah hasil perhitungan masing-masing rasio yang diperoleh dari perhitungan rumus terkait yang di terapkan pada data laporan keuangan. Perhitungan masing-masing rasio dapat dilihat pada lampiran 7.

**Tabel 4.5** Tabel Perhitungan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi

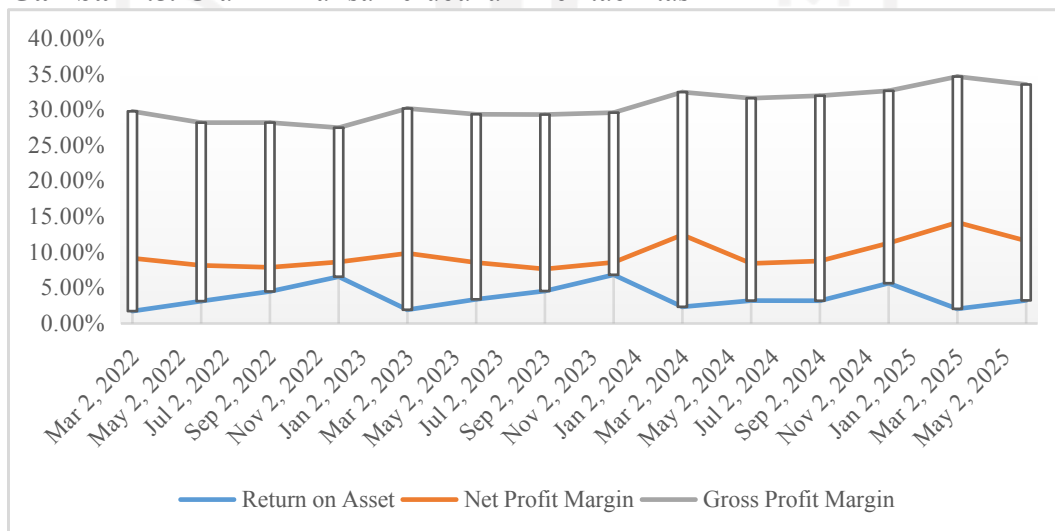
	Return on Asset	Net Profit Margin	Gross Profit Margin
Mar 31, 2018	1,74%	9,18%	29,84%
Jun 30, 2018	3,14%	8,17%	28,25%
Sep 30, 2018	4,50%	7,90%	28,26%
Des 31, 2018	6,58%	8,65%	27,54%
Mar 31, 2019	1,93%	9,87%	30,24%
Jun 30, 2019	3,40%	8,57%	29,43%
Sep 30, 2019	4,57%	7,66%	29,39%
Des 31, 2019	6,85%	8,60%	29,66%

Mar 31, 2020	2,34%	12,47%	32,54%
Jun 30, 2020	3,22%	8,45%	31,69%
Sep 30, 2020	3,20%	8,79%	32,04%
Des 31, 2020	5,66%	11,31%	32,73%
Mar 31, 2021	2,06%	14,21%	34,73%
Jun 30, 2021	3,25%	11,63%	33,62%

Sumber : Olah data dari lampiran 7

Nilai masing-masing rasio sebelum dan sesudah pandemi pada tabel 4.5, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data. Gambar 4.5 adalah grafik yang menunjukkan perubahan nilai masing-masing rasio dari triwulan 1 tahun 2018 hingga triwulan 2 tahun 2021.

**Gambar 4.5.** Grafik Analisa Perubahan Profitabilitas



Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.5

### **Pemaparan Analisa Perbandingan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi**

Gambar 4.5 menunjukkan grafik analisa perubahan rasio profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan saat terjadi pandemi. Analisa rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan tiga rumus, yaitu Return on Asset, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin.

Bisa dilihat pada gambar 4.5 bahwa nilai return on asset mengalami kenaikan sepanjang tahun 2018. Kemudian grafik menunjukkan adanya penurunan nilai pada awal tahun 2019 sampai dengan bulan maret tahun 2019. Return on asset kembali mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, nilai return on asset kembali mengalami penurunan dan kembali meningkat dari bulan maret sampai dengan bulan desember tahun 2020. Pada pergantian ke tahun 2021, grafik kembali menunjukkan adanya penurunan nilai return on asset dan pada bulan maret return on asset kembali mengalami peningkatan sampai dengan pertengahan tahun 2021. Grafik return on asset selalu menunjukkan adanya peningkatan dari awal tahun sampai dengan akhir tahun, akan tetapi pada pergantian tahun selalu mengalami penurunan. Berdasarkan pada grafik, nilai net profit margin dan gross profit margin cenderung fluktuatif dan selalu memiliki nilai tertinggi saat berada di bulan Maret. Selanjutnya akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai perubahan kinerja masing-masing rasio profitabilitas dari sebelum hingga setelah terjadinya pandemi sebagai berikut :

1. Return on Asset Ratio

Tabel 4.5 adalah hasil perhitungan return on asset ratio yang menggunakan data laporan keuangan berupa laba bersih dan total aset. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai Return on Asset terus mengalami



peningkatan pada triwulan pertama tahun 2018 senilai 1,74% sampai dengan 6,58% pada triwulan keempat tahun 2018. Kemudian pada pergantian tahun, menunjukkan adanya penurunan nilai menjadi 1,93% pada triwulan pertama tahun 2019. Tabel 4.5 kembali menunjukkan adanya peningkatan menjadi 6,85% pada triwulan keempat tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi covid-19, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengefisienkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Kemudian pada pergantian tahun 2020, nilai return on asset kembali mengalami penurunan menjadi 2,34% pada triwulan pertama tahun 2020, kemudian kembali meningkat menjadi 5,66% pada triwulan keempat tahun 2020. Apabila diamati pada gambar 4.5, grafik ROA selalu menunjukkan peningkatan pada tiap awal tahun hingga akhir tahun dan selalu mengalami penurunan setiap pergantian tahun. Akan tetapi peningkatan nilai ROA pada tahun 2020 tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Data laporan keuangan pada tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan adanya penurunan laba yang signifikan pada triwulan pertama tahun 2020 dari periode sebelumnya senilai 6.588.662 menjadi 2.406.756, sedangkan jumlah aset perusahaan justru bertambah. Akan tetapi jika diperhatikan pada tabel 4.1, data sebelum adanya pandemi covid-19, penurunan laba selalu terjadi pada setiap awal tahun. Sedangkan apabila dilihat pada tabel 4.2, jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat terjadinya pandemi covid-19 cenderung lebih tinggi daripada periode sebelum adanya pandemi covid-19. Berdasarkan perhitungan return on asset, mengindikasikan bahwa terjadinya pandemi covid-19 telah mempengaruhi

efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah aset yang tidak diikuti dengan peningkatan jumlah laba yang diperoleh.

## 2. Net Profit Margin Ratio

Tabel 4.5 adalah hasil perhitungan net profit margin yang menggunakan data laporan keuangan berupa laba bersih dan penjualan. Gambar 4.5 menunjukkan pola trend kenaikan dan penurunan yang hampir sama dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Perbedaan yang signifikan terletak pada setiap triwulan pertama. Sesuai dengan tabel 4.5, Bulan Maret selalu menunjukkan nilai net profit margin tertinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2018, nilai net profit margin pada triwulan pertama senilai 9,18% kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 8,17%. Net profit margin terus mengalami penurunan hingga titik terendahnya yaitu pada triwulan ketiga senilai 7,90%. Akan tetapi, terjadi peningkatan net profit margin pada triwulan keempat menjadi 8,65%. Kemudian pada pergantian tahun 2019, tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan nilai net profit margin menjadi 9,87% pada triwulan pertama yang kemudian langsung mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 8,57%. Nilai ini terus berkurang menjadi 7,66% pada triwulan ketiga yang merupakan titik terendah di tahun 2019. Lalu, kembali terjadi peningkatan nilai net profit margin pada triwulan keempat tahun 2019 menjadi 8,60%. Pada tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai net profit margin senilai 12,47% pada triwulan pertama yang kemudian mengalami penurunan menjadi 8,45% pada triwulan kedua, lalu mengalami sedikit peningkatan menjadi 8,79% saat

triwulan ketiga dan terus mengalami peningkatan menjadi 11,31% pada triwulan keempat tahun 2020. Kemudian memasuki triwulan pertama tahun 2021, terjadi peningkatan nilai net profit margin menjadi 14,21% lalu terjadi penurunan net profit margin menjadi 11,63%. Nilai net profit pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2018 dan 2019. Artinya, terjadinya pandemi covid-19 justru meningkatkan net profit margin PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa setiap bulan maret selalu terjadi penurunan jumlah penjualan yang cukup drastis. Peningkatan nilai net profit margin pada saat terjadinya pandemi covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi covid-19 di ikuti peningkatan jumlah penjualan dan laba bersih secara bersamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi covid-19 terjadi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan efisiensi penjualan yang diperoleh hingga menjadi laba bersih.

### 3. Gross Profit Margin Ratio

Tabel 4.5 menampilkan hasil perhitungan gross profit margin ratio yang menggunakan data laporan keuangan berupa laba kotor dan penjualan. Gambar 4.5 menunjukkan pola trend kenaikan dan penurunan yang hampir sama dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Perbedaan yang signifikan terletak pada setiap triwulan pertama. Sesuai dengan tabel 4.5 pada tahun 2018, nilai gross profit margin pada triwulan pertama senilai 29,84%, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 28,25%. Lalu Gross profit margin mengalami peningkatan menjadi 28,26% pada triwulan ketiga hingga akhirnya kembali menurun menjadi 27,54% pada triwulan keempat. Pada

triwulan pertama tahun 2019, nilai gross profit margin mengalami peningkatan menjadi 30,24% dan kembali menurun pada triwulan kedua menjadi 29,43%. Gross profit margin terus mengalami penurunan hingga triwulan ketiga menjadi 29,39% dan kemudian pada triwulan keempat tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan menjadi 29,66%. Pada tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai gross profit margin senilai 32,54% pada triwulan pertama yang kemudian mengalami penurunan menjadi 31,69% pada triwulan kedua, lalu mengalami sedikit peningkatan menjadi 32,04% saat triwulan ketiga dan terus mengalami peningkatan menjadi 32,73% pada triwulan keempat tahun 2020. Kemudian memasuki triwulan pertama tahun 2021, terjadi peningkatan nilai gross profit margin menjadi 34,73% lalu terjadi penurunan gross profit margin menjadi 33,62% pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2021. Nilai gross profit margin pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2018 dan 2019. Artinya, terjadinya pandemi covid-19 justru meningkatkan nilai gross profit margin PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dilihat dari gambar 4.5, peningkatan nilai gross profit margin pada saat terjadinya pandemi covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi covid-19 diikuti peningkatan jumlah penjualan dan laba kotor secara bersamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi covid-19 terjadi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam melakukan penjualan terhadap peluang memperoleh laba bersih. Sehingga peluang perusahaan untuk mencapai titik impas dan memperoleh laba bersih menjadi lebih tinggi.

#### 4.3.4. Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pandemi

Perbandingan Rasio aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilakukan dengan mencari nilai *Total Asset Turnover* dan *Account Payable Turnover* pada tiap periode triwulanan, kemudian nilai masing-masing rasio dilakukan perbandingan terhadap antar periodenya dari triwulan 1 tahun 2018 sampai triwulan 2 tahun 2021.

Tabel 4.6 adalah hasil perhitungan masing-masing rasio yang diperoleh dari perhitungan rumus terkait yang di terapkan pada data laporan keuangan. Perhitungan masing-masing rasio dapat dilihat pada lampiran 8

**Tabel 4.6** Tabel Perhitungan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pandemi

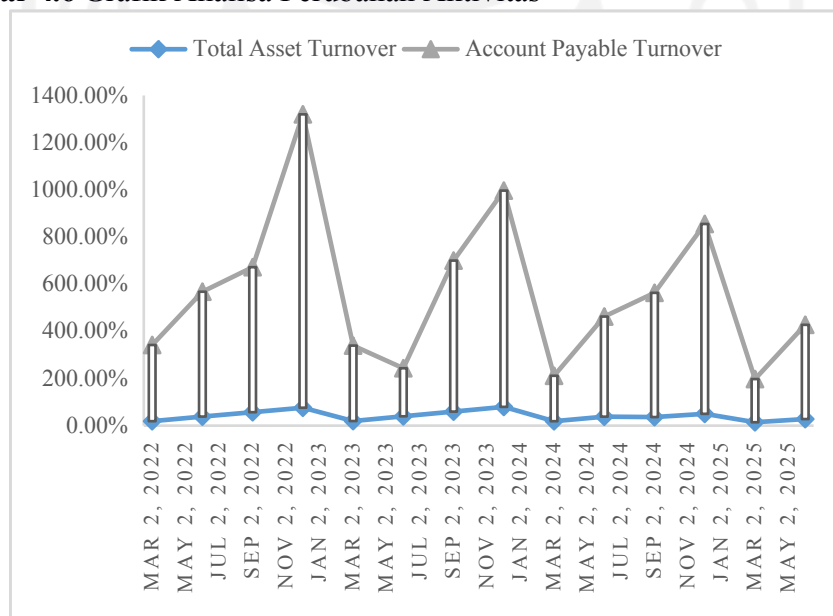
	Total Asset Turnover	Account Payable Turnover
Mar 31, 2018	18,97%	341,99%
Jun 30, 2018	38,45%	567,89%
Sep 30, 2018	57,03%	671,89%
Des 31, 2018	76,03%	1320,02%
Mar 31, 2019	19,54%	339,42%
Jun 30, 2019	39,65%	243,37%
Sep 30, 2019	59,60%	699,90%
Des 31, 2019	79,62%	996,60%
Mar 31, 2020	18,80%	211,38%
Jun 30, 2020	38,09%	462,55%
Sep 30, 2020	36,39%	563,16%

Des 31, 2020	50,10%	855,16%
Mar 31, 2021	14,48%	197,47%
Jun 30, 2021	27,92%	427,49%

Sumber : Olah data dari lampiran 8

Nilai masing-masing rasio sebelum dan sesudah pandemi pada tabel 4.6, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pemaparan data. Gambar 4.6 adalah grafik yang menunjukkan perubahan nilai masing-masing rasio dari triwulan 1 tahun 2018 hingga triwulan 2 tahun 2021.

**Gambar 4.6** Grafik Analisa Perubahan Aktivitas



Sumber : Hasil olah data, dari tabel 4.6

**Pemaparan Analisa Perbandingan Grafik Aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi**

Gambar 4.6 menunjukkan grafik analisa perubahan rasio aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan saat terjadi pandemi. Analisa rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan dua rumus, yaitu Total Asset Turn Over dan Account Payable Turn Over.

Bisa dilihat pada gambar 4.6 bahwa nilai Total Asset Turn Over mengalami kenaikan sepanjang tahun 2018. Kemudian grafik menunjukkan adanya penurunan nilai pada awal tahun 2019 sampai dengan bulan maret tahun 2019. Total Asset Turn Over kembali mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, nilai Total Asset Turn Over kembali mengalami penurunan dan kembali meningkat dari bulan maret sampai dengan bulan desember tahun 2020. Pada pergantian ke tahun 2021, grafik kembali menunjukkan adanya penurunan nilai Total Asset Turn Over dan pada bulan maret Total Asset Turn Over kembali mengalami peningkatan sampai dengan pertengahan tahun 2021. Grafik Total Asset Turn Over selalu menunjukkan adanya peningkatan dari awal tahun sampai dengan akhir tahun, akan tetapi pada pergantian tahun selalu mengalami penurunan.

Bisa dilihat pada gambar 4.6 bahwa nilai Account Payable Turn Over mengalami kenaikan sepanjang tahun 2018. Kemudian grafik menunjukkan adanya penurunan nilai pada awal tahun 2019 sampai dengan bulan juni tahun 2019. Account Payable Turn Over kembali mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, nilai Account Payable Turn Over kembali mengalami penurunan dan kembali meningkat dari bulan maret sampai dengan bulan desember tahun 2020. Pada pergantian ke tahun 2021, grafik kembali

menunjukkan adanya penurunan nilai Account Payable Turn Over dan pada bulan maret, Account Payable Turn Over kembali mengalami peningkatan sampai dengan pertengahan tahun 2021. Grafik Account Payable Turn Over selalu menunjukkan adanya peningkatan dari awal tahun sampai dengan akhir tahun, akan tetapi pada pergantian tahun selalu mengalami penurunan.

Berdasarkan pada grafik, perkembangan jumlah Total Asset Turn Over dan Account Payable Turn Over memiliki kecenderungan yang hampir sama dan hanya berbeda pada di tingkat seberapa banyak pertambahan atau penurunan pada tiap periodenya. Akan tetapi, setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi selalu terjadi pada bulan yang sama dan selalu memiliki nilai tertinggi saat berada di bulan Desember. Selanjutnya akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai perubahan kinerja masing-masing rasio aktivitas dari sebelum hingga setelah terjadinya pandemi sebagai berikut :

#### 1. Total Asset Turn Over Ratio

Tabel 4.6 menampilkan hasil perhitungan Total Asset Turn Over yang menggunakan data laporan keuangan berupa penjualan dan total. Tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan rasio total asset turn over dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Sesuai dengan data yang tertera pada tabel 4.6, nilai Total Asset Turn Over pada triwulan pertama tahun 2018 adalah sebesar 18,97%. Kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 38,45% dan terus meningkat menjadi 57,03% pada saat memasuki triwulan ketiga dan pada triwulan keempat tahun 2018 sebesar 76,03%. Kemudian terjadi penurunan jumlah Total Asset Turn Over pada triwulan pertama tahun 2019 menjadi



19,54%. Nilai Total Asset Turn Over kembali mengalami peningkatan pada triwulan kedua tahun 2019 menjadi 39,65% dan terus meningkat saat memasuki triwulan ketiga menjadi 59,60% dan pada triwulan keempat meningkat menjadi 79,62%. Kembali terjadi penurunan jumlah Total Asset Turn Over pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi 18,80% lalu jumlah Total Asset Turn Over kembali mengalami peningkatan pada triwulan kedua tahun 2020 menjadi 38,09% dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 36,39%. Kemudian kembali meningkat menjadi 50,10% pada triwulan keempat tahun 2020. Pada triwulan pertama tahun 2021, jumlah Total Asset Turn Over kembali mengalami penurunan menjadi 14,48% dan akhirnya kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 27,92%.

Mengacu pada data dari tabel 4.6 dan gambar 4.6, nilai Total Asset Turn Over mengalami penurunan dari masa sebelum pandemi hingga setelah pandemi. Hal ini dibuktikan dari lebih rendahnya nilai Total Asset Turn Over pada seluruh periode triwulan saat tahun 2020 dan 2021 dibandingkan dengan nilai Total Asset Turn Over di tahun 2018 dan 2019. Mengacu pada tabel 4.1 dan tabel 4.2, total aset mengalami peningkatan dari masa sebelum terjadinya pandemi hingga setelah terjadinya pandemi. Hal ini bisa dilihat dari total aset tertinggi di tahun 2018 dan 2019 adalah senilai 98.091.381 yang terjadi pada saat triwulan pertama tahun 2019. Sedangkan di tahun 2020, nilai total aset di triwulan pertama senilai 102.662.235 kemudian di triwulan kedua meningkat menjadi 103.395.472 dan terus meningkat pada triwulan ketiga senilai 161.531.863 lalu pada triwulan keempat senilai 163.136.516. total aset tertinggi

terjadi pada saat periode triwulan pertama tahun 2021 yaitu senilai 169.576.208. Jumlah hutang juga mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi sampai ke masa setelah pandemi. Hal ini bisa terlihat dari tabel 4.1 dan 4.2 yang menunjukkan total hutang terakhir pada periode sebelum pandemi yaitu di triwulan keempat tahun 2019 senilai 41.996.071 kemudian mengalami peningkatan di triwulan pertama tahun 2020 menjadi 46.091.806 lalu pada triwulan kedua terus mengalami peningkatan secara drastis menjadi 83.998.472. Peningkatan total hutang di masa pandemi juga diiringi dengan peningkatan pada total aset. Penjualan juga mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi ke masa setelah terjadinya pandemi. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 yang menunjukkan adanya peningkatan total penjualan. Berdasarkan perhitungan total asset turn over pada tabel 4.6 dan uraian tabel diatas, menunjukkan adanya penurunan nilai Total Asset Turn Over dari masa sebelum pandemi ke setelah pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan melihat adanya kemungkinan dimasa pandemi akan terjadi peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap produk yang dipasarkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini akhirnya ditindak lanjuti dengan meningkatkan jumlah aset dengan hutang yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan dengan angka yang sebanding. Akan tetapi karena peningkatan jumlah penjualan dimasa pandemi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah aset dimasa pandemi, mengakibatkan nilai total asset turn over mengalami penurunan. Artinya efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, cenderung

mengalami penurunan karena kemungkinan ada aset yang tidak terpakai dalam proses untuk menciptakan penjualan. Kedepannya perusahaan harus mempertimbangkan secara matang mengenai penambahan aset, agar aset yang dimiliki dapat menghasilkan manfaat secara maksimal.

## 2. Account Payable Turnover

Tabel 4.6 adalah hasil perhitungan Account Payable Turn Over yang menggunakan data laporan keuangan berupa harga pokok produksi dan hutang usaha. Tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan mengenai rasio account payable turn over dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Sesuai dengan data yang tertera pada tabel 4.6, nilai account payable turnover pada triwulan pertama tahun 2018 adalah sebesar 341,99%. Kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 567,89% dan terus meningkat menjadi 671,89% pada saat memasuki triwulan ketiga dan pada triwulan keempat tahun 2018 sebesar 1320,02%. Kemudian terjadi penurunan jumlah account payable turnover pada triwulan pertama tahun 2019 menjadi 339,42%. Nilai account payable turnover terus mengalami penurunan pada triwulan kedua tahun 2019 menjadi 243,37% dan kembali meningkat saat memasuki triwulan ketiga menjadi 699,90% dan pada triwulan keempat meningkat menjadi 996,60%. Kembali terjadi penurunan jumlah account payable turn over pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi 211,38% lalu jumlah account payable turn over kembali mengalami peningkatan pada triwulan kedua tahun 2020 menjadi 462,55% dan pada triwulan ketiga terus mengalami peningkatan menjadi 563,16%. Periode selanjutnya terus meningkat menjadi 855,16% pada triwulan keempat tahun

2020. Pada triwulan pertama tahun 2021, jumlah account payable turnover kembali mengalami penurunan menjadi 197,47% dan akhirnya kembali meningkat pada triwulan kedua menjadi 427,49%. Jumlah hutang juga mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi sampai ke masa setelah pandemi. Hal ini bisa terlihat dari tabel 4.1 dan 4.2 yang menunjukkan total hutang terakhir pada periode sebelum pandemi yaitu di triwulan keempat tahun 2019 senilai 41.996.071 kemudian mengalami peningkatan di triwulan pertama tahun 2020 menjadi 46.091.806 lalu pada triwulan kedua terus mengalami peningkatan secara drastis menjadi 83.998.472. Gambar 4.6 menunjukkan bahwa account payable turnover memiliki pola kenaikan dan penurunan yang sama dari tahun 2018 hingga 2021. Yaitu awal tahun selalu menjadi titik terendah lalu nilai account payable turnover akan meningkat secara bertahap hingga titik tertingginya pada akhir tahun. Hal yang membedakan antara sebelum dan sesudah pandemi adalah periode sebelum pandemi cenderung memiliki angka yang lebih rendah dari saat sebelum terjadinya pandemi. Jika diamati pada tabel 4.1 dan 4.2 nilai beban pokok penjualan dan pendapatan tidak meningkat ataupun menurun secara signifikan, sedangkan nilai hutang usaha cenderung lebih tinggi pada saat pandemi terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi terjadi perusahaan melakukan investasi jangka pendek dan lebih mengalokasikan dana untuk menambah jumlah aset seperti yang terlihat pada tabel 4.1 dan 4.2 sehingga perusahaan harus membayar biaya ke supplier secara lebih lambat dari sebelumnya. Maka hal ini memungkinkan bahwa pada masa setelah

terjadinya pandemi, perusahaan lebih lambat dalam membayarkan kewajibannya kepada supplier.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka dihasilkan empat kesimpulan. Keempat kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan kinerja antara laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19 pada rasio *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hasil penelitian menemukan bahwa pada saat peristiwa covid-19 kondisi likuiditas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi meningkat.
2. Terdapat perbedaan kinerja antara laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19 pada rasio *Debt to Asset* dan *Debt to Equity*. Hasil penelitian menemukan bahwa pada saat peristiwa covid-19, kondisi solvabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi meningkat.
3. Terdapat perbedaan kinerja antara laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19 pada rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return on Asset*. Hasil penelitian menemukan

bahwa pada saat peristiwa covid-19, kondisi profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi meningkat.

4. Terdapat perbedaan kinerja antara laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19 pada rasio *Total Asset Turn Over*, *Current Asset Turn Over* dan *Account Payable Turn Over*. Hasil penelitian menemukan bahwa pada saat peristiwa pandemi covid-19, kondisi manajemen aset PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi menurun.

## 5.2 Saran

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran untuk internal perusahaan dan para pemegang saham. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kedepan hendaknya perusahaan mampu mengefektifkan dalam pengelolaan aset perusahaan, mengingat adanya penambahan aset yang cukup besar di tengah pandemi covid-19, sehingga aktivitas perusahaan dapat ditingkatkan. Selain itu solvabilitas juga perlu diperbaiki agar penggunaan hutang perusahaan dapat menyeimbangkan struktur modal perusahaan. Perseroan dapat menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan senantiasa berupaya untuk memelihara dan melakukan penyesuaian struktur

permodalan, apabila diperlukan, sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investor, dalam melakukan keputusan investasinya, untuk memberikan rekomendasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena perusahaan ini ternyata mampu bertahan di tengah guncangan kondisi yang tidak menentu akibat peristiwa pandemi covid-19, bahkan perusahaan justru mampu meningkatkan kinerja laporan keuangan yang lebih baik, dengan meningkatnya kondisi likuiditas, profitabilitas dan kondisi pengelolaan aset.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (2020, Mei 5). Retrieved Juni 6, 2021, from Katadata.co.id:  
<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5eb15e42d698f/imbaspbb-produksi-manufaktur-turun-tajam-sepanjang-sejarah>
- Christina, L. (2021). Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk dengan Industri Tobacco yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sistem Informasi*, 2(3), 321-347.
- Hammam, J., & Purwanti, L. (2016). Analisis Komparatif Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis Kas menuju Akrua dan Laporan Keuangan Pemerintahan Berbasis Akrua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1-14.
- Hurriyaturrohman, & Fitriyani. (2014). Analisis Komparatif Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 77-100.
- Irmayani, N. W. (2020). Dampak Pandemic Covid 19 terhadap Reaksi Pasar pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1227-1240.



- Liem, J. H., Murhadi, W. R., & Sutejo, B. S. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-11.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619-628.
- Maslucha, R. E. (2016). *Analisis Variabel yang Memengaruhi Struktur Modal serta Dampaknya terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2011-2014)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di Perusahaan Efek di Indonesia (Studi Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. periode 2011-2015). *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1), 7-11.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325-333.
- Safitri, Y. d. (2020). *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89-102.
- Simanjuntak, W. A., & Slahaan, S. B. (2016). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif PT Telkom Indonesia dan SK Telecom. *Jurnal Ilmiah Metonomi*, 2(2), 59-78.
- Susianti, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk pada Periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 2(2), 1-11.
- Susilawati, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.
- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Becoss*, 3(2), 79-89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Christina, L. (2021). Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Gudang Garam



Tbk. Dengan Industri Tobacco Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 321–347. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.416>

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116-127.
- Harahap, S. S. (1998). Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. ogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, R. (2018). *ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG SISTEM MONOKULTUR DENGAN SISTEM CAMPURAN DI KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, D. E. J. J., & Kimmel, P. D. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(02), 74–83.
- Lahallo, F. F. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Urnal Ilmiah Universitas Victory Sorong*, 1(1).
- Lahallo, F. F. (2018). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Periode 2008-2017 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 23(2).
- Mandasari, T. (2017). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KC 16 ILIR*

PALEMBANG. [SKRIPSI] (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15(1), 15.

Maturidi, A. M. (2019). DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA (Study Pada Perusahaan LQ 45, Periode Penelitian 2014–2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah-ALIANSI*, 2(1), 1-16.

Muhadjir, N. (1998). *Metodologi penelitian kualitatif*. Raken Sarasin.

Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).

Ramanda, R., & Mbt, P. (2011). Perbandingan kinerja keuangan pt telkom sebelum dan sesudah transformasi. *E-Journal Telkom University*, 1(1), 1–21.

Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).

Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. *Jurnal Ek Narotama Jl. Arief Rachman Hakim*, 51.

Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 2(2).

Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2014). *Analisi Laporan Keuangan* (Penerjemah Dewi Y, ed.). akarta: Salemba Empat.

Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yuliana, L. (2020). Dampak Kondisi Pandemi di Indonesia Terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 4(1), 27-38.

**Lampiran**  
Lampiran 1  
Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Triwulanan 2018 dan 2019

Rekening	Q1 2018	Q2 2018	Q3 2018	Q4 2018	Q1 2019	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019
<b>Aset</b>								
<b>Aset lancar</b>								
Kas dan setara kas	14.274.881	14.157.331	12.661.468	8.809.253	8.923.523	9.533.244	9.408.189	13.745.118
Wesel tagih								
Investasi jangka pendek	800.150	1.129.930	1.276.132	4.118.936	3.351.580	2.646.642	3.471.654	55.492
Piutang usaha pihak ketiga	4.642.619	4.852.911	4.611.860	4.258.499	5.084.324	4.857.762	4.653.798	4.128.356
Piutang usaha pihak berelasi	1.198.980	1.283.110	1.233.151	1.143.472	1.388.647	1.480.575	1.182.286	1.277.677
Piutang lainnya pihak ketiga	1.359.534	1.357.273	924.845	951.589	212.536	174.246	212.647	331.283
Piutang lainnya pihak berelasi	289.500	328.640	188.247	219.116	220.708	266.776	192.847	227.094
Persediaan lancar lainnya	10.512.216	9.756.966	12.145.480	11.644.156	12.622.267	11.664.994	11.363.892	9.658.705
Uang muka lancar lainnya	869.598	754.724	854.069	822.966	902.501	825.205	796.618	633.227
Pajak dibayar dimuka lancar	457.765	568.610	667.728	503.769	430.377	459.779	445.903	404.068
Aset non-keuangan lancar lainnya	939.555	1.188.261	990.251	800.862	1.000.958	1.099.967	977.136	942.425
Jumlah aset lancar	35.344.798	35.377.756	35.553.231	33.272.618	34.137.421	33.009.190	32.704.970	31.403.445
Investasi pada entitas ventura bersama	806.304	732.201	787.178	656.172	607.474	619.748	584.839	645.361
Investasi pada entitas asosiasi	2.820.832	3.123.711	3.330.961	3.515.218	3.867.680	4.002.812	4.052.910	4.419.700
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	954.957	937.691	924.418	899.443	884.195	868.665	852.921	836.867
Aset pajak tangguhan	2.115.679	1.978.382	1.992.063	1.854.918	1.929.254	1.981.674	1.857.744	1.659.709
Perkebunan plasma	1.199.836	1.249.836	1.342.279	1.355.312	1.416.820	1.470.410	1.432.031	1.457.728
Properti investasi	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188
Aset tetap	41.063.158	41.593.461	42.050.257	42.388.236	42.603.493	42.716.313	42.795.427	43.072.504
Beban tangguhan	788.694	808.049	848.035	805.980	789.851	851.090	834.803	854.175

lainnya									
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	257.881	222.635	219.586	446.277	414.738	276.425	218.683	260.131	
Aset imbalan pasca kerja									
Goodwill	3.968.725	3.968.725	3.968.725	4.320.534	4.320.534	4.320.534	4.320.534	4.305.329	
Aset takberwujud selain goodwill	2.236.607	2.203.298	2.169.988	2.136.679	2.111.018	2.077.709	2.044.399	2.011.090	
Aset pengampunan pajak tidak lancar									
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1.358.073	1.381.566	2.760.298	4.844.221	4.966.715	5.130.914	5.320.183	5.230.332	
Jumlah aset tidak lancar	57.612.934	58.241.743	60.435.976	63.265.178	63.953.960	64.358.482	64.356.662	64.795.114	
Jumlah aset	92.957.732	93.619.499	95.989.207	96.537.796	98.091.381	97.367.672	97.061.632	96.198.559	
Pinjaman jangka pendek	10.924.007	11.763.742	16.455.462	17.131.455	17.104.853	16.569.356	17.221.695	13.005.567	
Utang trust receipts	1.230.120	1.141.704	993.620	605.883	263.514	353.525	70.870		
Utang usaha									
Utang usaha pihak ketiga	3.347.871	4.294.456	3.953.194	3.963.547	3.859.630	4.276.284	3.351.111	4.373.415	
Utang usaha pihak berelasi	269.142	253.925	258.361	65.398	80.156	68.698	95.006	148.468	
Utang lainnya									
Utang lainnya pihak ketiga	1.363.555	1.573.271	1.556.285	1.471.841	1.389.878	1.281.015	1.478.123	1.465.898	
Utang dividen		2.352.763				1.630.504			
Beban akrual jangka pendek	1.853.828	2.165.098	1.980.748	2.289.856	2.181.270	2.473.670	2.553.650	2.888.302	
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1.182.033	582.315	841.585	877.226	1.509.393	1.498.544	955.553	981.133	
Utang pajak	764.812	1.000.315	394.719	296.533	592.135	761.896	776.165	807.465	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	3.024.952	3.788.116	3.000.999	2.501.023	1.869.201	931.666	972.689	1.016.614	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi			1.998.162	1.998.799	1.999.399				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	2.299	2.528	2.620	2.541	2.500				
Jumlah liabilitas jangka pendek	23.962.619	28.918.233	31.435.755	31.204.102	30.851.929	29.845.158	27.474.862	24.686.862	
Liabilitas jangka panjang									
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang									
Liabilitas pajak tangguhan	1.045.351	1.060.655	984.777	991.843	891.989	853.233	902.707	874.536	
Utang pihak berelasi jangka panjang	387.359	417.859	417.859	427.859	427.859	427.859	427.859	509.859	
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	7.968.159	5.131.699	5.531.035	5.312.877	5.257.456	5.967.946	7.303.628	6.953.533	
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	3.987.665	3.988.627	1.991.647	1.992.058	1.992.639	1.993.220	1.993.801	1.994.153	
Liabilitas jangka									

panjang atas sukuk								
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2.414			184.640	184.640	184.640	7.319	7.290
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	110.426	97.114	98.537	101.078	104.662	111.065	113.195	117.623
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	6.756.979	6.832.513	6.975.833	6.406.539	6.572.232	6.736.361	6.871.510	6.852.215
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	5.234				7.000			
Liabilitas non-keuangan jangka panjang								
Jumlah liabilitas jangka panjang	20.263.587	17.528.467	15.999.688	15.416.894	15.438.477	16.274.324	17.620.019	17.309.209
Jumlah liabilitas	44.226.206	46.446.700	47.435.443	46.620.996	46.290.406	46.119.482	45.094.881	41.996.071
Ekuitas								
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk								
Saham biasa	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043
Saham preferen								
Tambahan modal disetor	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732
Cadangan selisih kurs penjabaran	951.435	1.125.269	1.188.760	1.074.413	987.986	951.589	969.124	876.550
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.031.827	1.149.047	1.245.771	1.425.098	1.626.703	1.706.891	1.647.588	1.856.757
Komponen ekuitas lainnya	6.566.264	6.469.733	6.554.359	6.649.034	6.758.854	6.812.435	7.192.328	7.102.867
Saldo laba (akumulasi kerugian)								
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	105.000	110.000	110.000	110.000	110.000	115.000	115.000	115.000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	22.573.039	21.259.765	22.122.345	23.193.960	24.541.010	24.227.864	25.210.897	26.664.999
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	32.389.340	31.275.589	32.383.010	33.614.280	35.186.328	34.975.554	36.296.712	37.777.948
Proforma ekuitas								
Kepentingan non-pengendali	16.342.186	15.897.210	16.170.754	16.302.520	16.614.647	16.272.636	15.670.039	16.424.540
Jumlah ekuitas	48.731.526	47.172.799	48.553.764	49.916.800	51.800.975	51.248.190	51.966.751	54.202.488
Jumlah liabilitas dan ekuitas	92.957.732	93.619.499	95.989.207	96.537.796	98.091.381	97.367.672	97.061.632	96.198.559

Lampiran 2  
Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulanan periode 2018 dan 2019

Rekening	Q1 2018	Q2 2018	Q3 2018	Q4 2018	Q1 2019	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019
Penjualan dan pendapatan usaha	17.631.161	35.999.542	54.742.187	73.394.728	19.169.840	38.609.234	57.845.448	76.592.955
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(12.369.801)	(25.829.867)	(39.272.319)	(53.182.723)	(13.372.368)	(27.248.263)	(40.846.528)	(53.876.594)
Jumlah laba bruto	5.261.360	10.169.675	15.469.868	20.212.005	5.797.472	11.360.971	16.998.920	22.716.361
Beban penjualan	(1.981.628)	(4.012.143)	(6.167.825)	(7.817.444)	(2.143.062)	(4.288.256)	(6.509.121)	(8.489.356)
Beban umum dan administrasi	(977.972)	(2.199.624)	(3.434.551)	(4.466.279)	(1.176.874)	(2.510.940)	(3.609.608)	(4.697.173)
Pendapatan keuangan	120.336	221.961	307.770	420.900	243.837	421.491	452.511	750.507
Beban keuangan	(480.358)	(1.124.154)	(1.833.323)	(2.022.215)	(436.307)	(882.160)	(1.306.065)	(1.727.018)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing								
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(52.196)	(29.450)	29.784	(94.739)	(44.929)	(95.067)	(105.435)	(105.116)
Pendapatan lainnya	271.601	752.256	1.164.687	1.524.070	170.920	462.933	682.906	1.060.323
Beban lainnya	(91.452)	(167.878)	(240.401)	(309.332)	(70.493)	(233.231)	(408.709)	(759.131)
Keuntungan (kerugian) lainnya								
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.069.691	3.610.643	5.296.009	7.446.966	2.340.564	4.235.741	6.195.399	8.749.397
Pendapatan (beban) pajak	(612.985)	(1.176.920)	(1.715.919)	(2.485.115)	(706.262)	(1.299.714)	(2.000.001)	(2.846.668)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1.456.706	2.433.723	3.580.090	4.961.851	1.634.302	2.936.027	4.195.398	5.902.729
Jumlah laba (rugi)	1.456.706	2.433.723	3.580.090	4.961.851	1.634.302	2.936.027	4.195.398	5.902.729
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(29.558)	9.423	14.871	486.006	(4.271)	(8.758)	(11.898)	112.013
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi,	(9.232)	(9.143)	(9.011)	(4.849)	(4.850)	(4.853)	(4.881)	(4.795)

sebelum pajak									
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(38.790)	280	5.860	481.157	(9.121)	(13.611)	(16.779)	107.218	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	24.063	168.418	236.126	111.203	(57.606)	(98.985)	(73.537)	(128.556)	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	171.527	334.477	496.613	792.768	342.151	501.183	412.606	777.817	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	4.666		4.621	3.809	(16.931)		(85.893)	(70.546)	
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak		4.649				(16.144)			
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	200.256	507.544	737.360	907.780	267.614	386.054	253.176	578.715	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	161.466	507.824	743.220	1.388.937	258.493	372.443	236.397	685.933	
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	161.466	507.824	743.220	1.388.937	258.493	372.443	236.397	685.933	



Jumlah laba rugi komprehensif	1.618.172	2.941.547	4.323.310	6.350.788	1.892.795	3.308.470	4.431.795	6.588.662
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan								
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1.188.570	1.956.008	2.819.942	4.166.101	1.349.407	2.545.288	3.530.968	4.908.172
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	268.136	477.715	760.148	795.750	284.895	390.739	664.430	994.557
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1.347.431	2.446.823	3.522.409	5.324.407	1.579.318	2.869.997	3.783.960	5.485.207
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	135,00	223,00	321,00	474,00	154,00	290,00	402,00	559,00

Lampiran 3  
Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulan periode  
2020 dan 2021

	Q1 Tahun 2020	Q2 Tahun 2020	Q3 Tahun 2020	Q4 Tahun 2020	Q1 Tahun 2021	Q2 Tahun 2021
Aset						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	16.132.625	15.827.545	14.820.518	17.336.960	17.408.379	18.279.870
Wesel tagih						
Investasi jangka pendek	2.161.201	5.200.602	735.892	1.275	786.590	1.510.146
Piutang usaha pihak ketiga	4.531.207	4.436.725	6.082.930	5.315.611	6.676.026	6.326.387
Piutang usaha pihak berelasi	1.629.209	1.379.998	1.010.251	1.113.519	1.439.960	1.017.236
Piutang lainnya pihak ketiga	346.760	224.993	364.641	420.935	296.741	179.473
Piutang lainnya pihak berelasi	276.029	299.677	613.680	601.605	603.027	663.191
Persediaan lancar lainnya	10.597.677	10.370.911	10.574.119	11.150.432	12.843.854	12.599.719
Uang muka lancar lainnya	676.405	602.878	1.421.517	1.100.996	1.760.227	1.390.299
Pajak dibayar dimuka lancar	331.111	284.248	349.635	493.330	530.222	489.900
Aset non-keuangan lancar lainnya	822.463	977.499	997.097	883.575	1.068.678	1.113.992
Jumlah aset lancar	37.504.687	39.605.076	36.970.280	38.418.238	43.413.704	43.570.213
Investasi pada entitas ventura bersama	584.048	360.034				



Investasi pada entitas asosiasi	4.521.886	4.283.574	11.713.661	11.682.021	12.396.303	12.027.165
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	27.021	27.065	27.852	13.292	12.781	12.683
Pajak dibayar dimuka tidak lancar						
Aset pajak tangguhan	1.714.994	1.485.001	1.384.541	1.213.499	1.144.236	1.080.570
Perkebunan plasma	1.442.624	1.515.701	1.524.129	1.558.254	1.565.051	1.527.659
Properti investasi	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188	42.188
Aset tetap	42.931.774	43.728.924	45.235.499	45.862.919	47.068.085	47.155.826
Beban tangguhan lainnya	847.221	826.910	813.929	830.573	808.820	798.589
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	213.423	109.596	113.406	111.177	94.376	86.178
Aset imbalan pasca kerja						
Goodwill	4.305.329	4.305.329	56.535.645	56.462.875	56.462.875	56.462.875
Aset takberwujud selain goodwill	1.977.780	1.944.471	1.911.161	1.858.998	1.825.688	1.792.379
Aset pengampunan pajak tidak lancar						
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	6.549.260	5.161.603	5.259.572	5.082.482	4.742.101	4.835.380
Jumlah aset tidak lancar	65.157.548	63.790.396	124.561.583	124.718.278	126.162.504	125.821.492
Jumlah aset	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705
Pinjaman jangka pendek	16.546.033	16.408.585	14.462.429	13.800.300	13.809.511	13.504.664
Utang trust receipts		13.956				
Utang usaha pihak ketiga	4.164.465	3.631.353	3.789.342	4.327.951	5.043.026	5.106.682
Utang usaha pihak berelasi	129.053	111.911	72.755	79.604	74.017	69.642
Utang lainnya						
Utang lainnya pihak ketiga	1.505.595	1.733.458	2.174.110	1.747.882	1.961.210	1.769.105
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	85.420	84.210	83.229	99.787	104.443	115.494
Beban akrual jangka pendek	2.178.924	3.169.238	3.363.403	3.374.396	3.342.714	3.672.011
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1.496.160	1.724.001	1.981.507	1.456.217	2.010.093	1.964.600
Utang pajak	1.074.941	905.251	1.472.236	2.176.820	2.845.122	1.364.481
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1.004.920	1.007.298	968.894	912.918	990.426	1.779.109
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi						1.997.782
Liabilitas non-keuangan jangka pendek						9.422.400

lainnya							
Jumlah liabilitas jangka pendek	28.185.511	28.789.261	28.367.905	27.975.875	30.180.562	40.765.970	
Liabilitas pajak tangguhan	729.601	601.384	567.121	768.483	723.295	728.547	
Utang pihak berelasi jangka panjang	509.859	509.859	509.859	516.143	545.143	571.843	
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	7.431.472	6.873.378	37.509.412	36.568.706	37.728.029	11.594.480	
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1.994.758	1.995.363	1.995.967	1.996.572	1.997.177	25.155.152	
Liabilitas jangka panjang atas sukuk							
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7.290	7.650	7.788	7.788	7.788	7.788	
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	118.298	95.743	98.330	111.418	104.869	108.422	
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	7.006.244	7.086.232	7.385.209	6.750.875	6.745.458	6.671.791	
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar							
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	108.773	96.869	9.816.141	9.302.612	9.615.172	114.617	
Liabilitas non-keuangan jangka panjang							
Jumlah liabilitas jangka panjang	17.906.295	17.266.478	57.889.827	56.022.597	57.466.931	44.952.640	
Jumlah liabilitas	46.091.806	46.055.739	86.257.732	83.998.472	87.647.493	85.718.610	
Ekuitas							
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
Saham biasa	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	878.043	
Saham preferen							
Tambahan modal disetor	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732	283.732	
Cadangan selisih kurs penjabaran	1.422.271	860.341	1.046.347	769.848	960.386	975.672	
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.904.600	1.919.598	2.142.382	2.113.892	2.626.821	2.343.287	
Komponen ekuitas lainnya	7.121.724	7.093.579	7.244.722	7.212.983	6.940.347	6.796.734	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	115.000	115.000	120.000	120.000	120.000	120.000	
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	28.064.996	29.496.625	27.957.040	30.995.800	32.727.766	34.440.976	
Jumlah ekuitas	39.790.366	40.646.918	39.672.266	42.374.298	44.537.095	45.838.444	

yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk						
Proforma ekuitas						
Kepentingan non-pengendali	16.780.063	16.692.815	35.601.865	36.763.746	37.391.620	37.834.651
Jumlah ekuitas	56.570.429	57.339.733	75.274.131	79.138.044	81.928.715	83.673.095
Jumlah liabilitas dan ekuitas	102.662.235	103.395.472	161.531.863	163.136.516	169.576.208	169.391.705

#### Lampiran 4

#### Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Triwulanan tahun 2020 dan 2021

Rekening	Q1 Tahun 2020	Q2 Tahun 2020	Q3 Tahun 2020	Q4 Tahun 2020	Q1 Tahun 2021	Q2 Tahun 2021
Penjualan dan pendapatan usaha	19.304.795	39.384.531	58.775.946	81.731.469	24.554.947	47.292.669
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(13.022.195)	(26.905.258)	(39.946.220)	(54.979.425)	(16.026.570)	(31.393.466)
Jumlah laba bruto	6.282.600	12.479.273	18.829.726	26.752.044	8.528.377	15.899.203
Beban penjualan	(2.234.485)	(4.453.436)	(6.785.671)	(9.007.860)	(2.654.975)	(5.074.326)
Beban umum dan administrasi	(1.212.862)	(2.714.900)	(3.861.111)	(5.087.140)	(1.363.837)	(2.668.922)
Pendapatan keuangan	105.443	274.941	404.845	1.666.700	84.628	160.963
Beban keuangan	(1.031.263)	(744.958)	(2.061.165)	(1.875.812)	(1.555.998)	(2.021.896)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(49.963)	(199.377)	(219.901)	(253.641)	53.840	62.267
Pendapatan lainnya	840.635	668.071	787.918	795.358	493.766	569.940
Beban lainnya	(241.534)	(349.623)	(345.219)	(563.315)	(96.905)	(238.910)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.458.571	4.959.991	6.749.422	12.426.334	3.488.896	6.688.319
Pendapatan (beban) pajak	(653.462)	(1.495.693)	(2.020.388)	(3.674.268)	(862.905)	(1.646.856)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1.805.109	3.464.298	4.729.034	8.752.066	2.625.991	5.041.463
Jumlah laba (rugi)	1.805.109	3.464.298	4.729.034	8.752.066	2.625.991	5.041.463
Pendapatan komprehensif lainnya	(4.845)	(15.961)	(19.986)	433.971	3.100	19.454

atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak						
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(4.787)	(4.650)	(4.634)	(11.218)	(15.459)	(15.391)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(9.632)	(20.611)	(24.620)	422.753	(12.359)	4.063
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	449.771	56.319	121.499	(156.208)	229.342	193.368
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	59.685	107.186	489.842	429.209	874.464	401.424
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	101.823		(150.463)	(206.707)	(227.383)	
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak						
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak		(280.468)				(142.268)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	611.279	(116.963)	460.878	66.294	876.423	452.524
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	601.647	(137.574)	436.258	489.047	864.064	456.587
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya,	601.647	(137.574)	436.258	489.047	864.064	456.587

setelah pajak						
Jumlah laba rugi komprehensif	2.406.756	3.326.724	5.165.292	9.241.113	3.490.055	5.498.050
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan						
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1.403.751	2.842.595	3.752.556	6.455.632	1.728.853	3.433.168
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	401.358	621.703	976.478	2.296.434	897.138	1.608.295
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2.018.918	2.831.326	4.273.580	6.966.076	2.595.060	3.895.882
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	387.838	495.398	891.712	2.275.037	894.995	1.602.168
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	160,00	324,00	427,00	735,00	197,00	391,00

Lampiran 5  
Rasio Likuiditas

perhitungan *current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

	AsetLancar	Hutang	Current
	r	Lancar	Ratio

Mar 31, 2018	35.344.798	23.962.619	147,50%
Jun 30, 2018	35.377.756	28.918.233	122,34%
Sep 30, 2018	35.553.231	31.435.755	113,10%
Des 31, 2018	33.272.618	31.204.102	106,63%
Mar 31, 2019	34.137.421	30.851.929	110,65%
Jun 30, 2019	33.009.190	29.845.158	110,60%
Sep 30, 2019	32.704.970	27.474.862	119,04%
Des 31, 2019	31.403.445	24.686.862	127,21%
Mar 31, 2020	37.504.687	28.185.511	133,06%
Jun 30, 2020	39.605.076	28.789.261	137,57%
Sep 30, 2020	36.970.280	28.367.905	130,32%
Des 31, 2020	38.418.238	27.975.875	137,33%
Mar 31, 2021	43.413.704	30.180.562	143,85%

Jun 30, 2021	43.570.213	40.765.970	106,88%
--------------	------------	------------	---------

perhitungan *quick ratio*

**Quick Ratio = (Aset Lancar-Persediaan) / Hutang Lancar**

	Aset Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio
Mar 31, 2018	35.344.798	23.962.619	10.512.216	103,63%
Jun 30, 2018	35.377.756	28.918.233	9.756.966	88,60%
Sep 30, 2018	35.553.231	31.435.755	12.145.480	74,46%
Des 31, 2018	33.272.618	31.204.102	11.644.156	69,31%
Mar 31, 2019	34.137.421	30.851.929	12.622.267	69,74%
Jun 30, 2019	33.009.190	29.845.158	11.664.994	71,52%
Sep 30, 2019	32.704.970	27.474.862	11.363.892	77,67%
Des 31, 2019	31.403.445	24.686.862	9.658.705	88,08%
Mar 31, 2020	37.504.687	28.185.511	10.597.677	95,46%
Jun 30, 2020	39.605.076	28.789.261	10.370.911	101,55%
Sep 30, 2020	36.970.280	28.367.905	10.574.119	93,05%
Des 31, 2020	38.418.238	27.975.875	11.150.432	97,47%
Mar 31, 2021	43.413.704	30.180.562	12.843.854	101,29%
Jun 30, 2021	43.570.213	40.765.970	12.599.719	75,97%

perhitungan *cash ratio*

**Cash Ratio = Kas dan Setara Kas / Hutang Lancar**

	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
--	--------------------	---------------	------------

Mar 31, 2018	14.274.881	23.962.619	59,57%
Jun 30, 2018	14.157.331	28.918.233	48,96%
Sep 30, 2018	12.661.468	31.435.755	40,28%
Des 31, 2018	8.809.253	31.204.102	28,23%
Mar 31, 2019	8.923.523	30.851.929	28,92%
Jun 30, 2019	9.533.244	29.845.158	31,94%
Sep 30, 2019	9.408.189	27.474.862	34,24%
Des 31, 2019	13.745.118	24.686.862	55,68%
Mar 31, 2020	16.132.625	28.185.511	57,24%
Jun 30, 2020	15.827.545	28.789.261	54,98%
Sep 30, 2020	14.820.518	28.367.905	52,24%
Des 31, 2020	17.336.960	27.975.875	61,97%
Mar 31, 2021	17.408.379	30.180.562	57,68%
Jun 30, 2021	18.279.870	40.765.970	44,84%

Lampiran 6

**Rasio Solvabilitas**

perhitungan *Debt to Asset*

$$\text{Debt to Asset} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

	Hutang	Total Aset	Debt to Asset
Mar 31, 2018	44.226.206	92.957.732	47,58%
Jun 30, 2018	46.446.700	93.619.499	49,61%
Sep 30, 2018	47.435.443	95.989.207	49,42%



Des 31, 2018	46.620.996	96.537.796	48,29%
Mar 31, 2019	46.290.406	98.091.381	47,19%
Jun 30, 2019	46.119.482	97.367.672	47,37%
Sep 30, 2019	45.094.881	97.061.632	46,46%
Des 31, 2019	41.996.071	96.198.559	43,66%
Mar 31, 2020	46.091.806	102.662.235	44,90%
Jun 30, 2020	83.998.472	103.395.472	81,24%
Sep 30, 2020	86.257.732	161.531.863	53,40%
Des 31, 2020	83.998.472	163.136.516	51,49%
Mar 31, 2021	87.647.493	169.576.208	51,69%
Jun 30, 2021	85.718.610	169.391.705	50,60%

perhitungan *Debt to Equity*

$$\text{Debt to Equity} = \text{Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

	Hutang	total ekuitas	Debt to Equity
Mar 31, 2018	44.226.206	48.731.526	90,75%
Jun 30, 2018	46.446.700	47.172.799	98,46%
Sep 30, 2018	47.435.443	48.553.764	97,70%
Des 31, 2018	46.620.996	49.916.800	93,40%

Mar 31, 2019	46.290.406	51.800.975	89,36%
Jun 30, 2019	46.119.482	51.248.190	89,99%
Sep 30, 2019	45.094.881	51.966.751	86,78%
Des 31, 2019	41.996.071	54.202.488	77,48%
Mar 31, 2020	46.091.806	56.570.429	81,48%
Jun 30, 2020	83.998.472	57.339.733	146,49%
Sep 30, 2020	86.257.732	75.274.131	114,59%
Des 31, 2020	83.998.472	79.138.044	106,14%
Mar 31, 2021	87.647.493	81.928.715	106,98%
Jun 30, 2021	85.718.610	83.673.095	102,44%

Lampiran 7  
**Rasio Profitabilitas**

perhitungan *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total aset}$$

	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset
Mar 31, 2018	1.618.172	92.957.732	1,74%
Jun 30, 2018	2.941.547	93.619.499	3,14%
Sep 30, 2018	4.323.310	95.989.207	4,50%
Des 31, 2018	6.350.788	96.537.796	6,58%
Mar 31, 2019	1.892.795	98.091.381	1,93%

Jun 30, 2019	3.308.470	97.367.672	3,40%
Sep 30, 2019	4.431.795	97.061.632	4,57%
Des 31, 2019	6.588.662	96.198.559	6,85%
Mar 31, 2020	2.406.756	102.662.235	2,34%
Jun 30, 2020	3.326.724	103.395.472	3,22%
Sep 30, 2020	5.165.292	161.531.863	3,20%
Des 31, 2020	9.241.113	163.136.516	5,66%
Mar 31, 2021	3.490.055	169.576.208	2,06%
Jun 30, 2021	5.498.050	169.391.705	3,25%

perhitungan *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
Mar 31, 2018	1.618.172	17.631.161	9,18%
Jun 30, 2018	2.941.547	35.999.542	8,17%
Sep 30, 2018	4.323.310	54.742.187	7,90%
Des 31, 2018	6.350.788	73.394.728	8,65%
Mar 31, 2019	1.892.795	19.169.840	9,87%
Jun 30, 2019	3.308.470	38.609.234	8,57%
Sep 30, 2019	4.431.795	57.845.448	7,66%
Des 31, 2019	6.588.662	76.592.955	8,60%
Mar 31, 2020	2.406.756	19.304.795	12,47%
Jun 30, 2020	3.326.724	39.384.531	8,45%

Sep 30, 2020	5.165.292	58.775.946	8,79%
Des 31, 2020	9.241.113	81.731.469	11,31%
Mar 31, 2021	3.490.055	24.554.947	14,21%
Jun 30, 2021	5.498.050	47.292.669	11,63%

Perhitungan Gross Profit margin

**Gross Profit margin = Laba Kotor / Penjualan**

	Lab Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
Mar 31, 2018	5.261.360	17.631.161	29,84%
Jun 30, 2018	10.169.675	35.999.542	28,25%
Sep 30, 2018	15.469.868	54.742.187	28,26%
Des 31, 2018	20.212.005	73.394.728	27,54%
Mar 31, 2019	5.797.472	19.169.840	30,24%
Jun 30, 2019	11.360.971	38.609.234	29,43%
Sep 30, 2019	16.998.920	57.845.448	29,39%
Des 31, 2019	22.716.361	76.592.955	29,66%
Mar 31, 2020	6.282.600	19.304.795	32,54%
Jun 30, 2020	12.479.273	39.384.531	31,69%
Sep 30, 2020	18.829.726	58.775.946	32,04%
Des 31, 2020	26.752.044	81.731.469	32,73%
Mar 31, 2021	8.528.377	24.554.947	34,73%
Jun 30, 2021	15.899.203	47.292.669	33,62%

Lampiran 8  
**Rasio Aktivitas**

perhitungan *Total Asset Turn Over*

**Total Asset Turnover = Penjualan / Total Aset**

	Penjualan	Total Asset	Total Asset Turnover
Mar 31, 2018	17.631.161	92.957.732	18,97%
Jun 30, 2018	35.999.542	93.619.499	38,45%
Sep 30, 2018	54.742.187	95.989.207	57,03%
Des 31, 2018	73.394.728	96.537.796	76,03%
Mar 31, 2019	19.169.840	98.091.381	19,54%
Jun 30, 2019	38.609.234	97.367.672	39,65%
Sep 30, 2019	57.845.448	97.061.632	59,60%
Des 31, 2019	76.592.955	96.198.559	79,62%
Mar 31, 2020	19.304.795	102.662.235	18,80%
Jun 30, 2020	39.384.531	103.395.472	38,09%
Sep 30, 2020	58.775.946	161.531.863	36,39%
Des 31, 2020	81.731.469	163.136.516	50,10%
Mar 31, 2021	24.554.947	169.576.208	14,48%
Jun 30, 2021	47.292.669	169.391.705	27,92%

Perhitungan *Account Payable Turnover*

**Account Payable Turnover = Beban Pokok Penjualan & Pendapatan /  
Hutang Usaha**

	Beban Pokok Penjualan & Pendapatan	Hutang Usaha	Account Payable Turnover
Mar 31, 2018	12.369.801	3.617.013	341,99%
Jun 30, 2018	25.829.867	4.548.381	567,89%
Sep 30, 2018	39.272.319	5.845.011	671,89%
Des 31, 2018	53.182.723	4.028.945	1320,02%
Mar 31, 2019	13.372.368	3.939.786	339,42%
Jun 30, 2019	27.248.263	11.196.099	243,37%
Sep 30, 2019	40.846.528	5.836.084	699,90%
Des 31, 2019	53.876.594	5.406.033	996,60%
Mar 31, 2020	13.022.195	6.160.416	211,38%
Jun 30, 2020	26.905.258	5.816.723	462,55%
Sep 30, 2020	39.946.220	7.093.181	563,16%
Des 31, 2020	54.979.425	6.429.130	855,16%
Mar 31, 2021	16.026.570	8.115.986	197,47%
Jun 30, 2021	31.393.466	7.343.623	427,49%